

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI
PADI SAWAH DENGAN PADI LADANG**

**(Studi kasus : Kelurahan Sondi Raya, Kecamatan Raya, Kabupaten
Simalungun)**

SKRIPSI

OLEH :

CHRISTIAN ALEX SANDRO SARAGIH

218220061



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/5/26

Access From (repository.uma.ac.id)29/5/26

ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DENGAN PADI LADANG

**(Studi Kasus : Kelurahan Sondi Raya , Kecamatan
Raya,Kabupaten Simalungun)**

SKRIPSI

*Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Studi S1 di Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Medan Area*

OLEH :

CHRISTIAN ALEX SANDRO SARAGIH

218220061

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/5/26

Access From (repository.uma.ac.id)29/5/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Padi Ladang (Studi Kasus: Kelurahan Sondi Raya, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun)
Nama : Christian Alex Sandro Saragih
Npm : 218220061
Fakultas/Prodi : Pertanian/Agribisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



Rahma Sari Siregar, SP, M.Si
Dosen Pembimbing

Diketahui Oleh :



Dr. Siswa Paljang Herdosa, SP, M.Si
Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Tennisva Fehrivanti Suardi, SP, MP
Ketua Program Studi Agribisnis

Tanggal Lulus : 21 Agustus 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, November 2025



Christian A. S. Saragih
218220061

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area , saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Christian Alex Sandro Saragih
NPM : 218220041
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Padi Ladang (Studi Kasus: Kelurahan Sondi Raya, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun)” beserta perangkat yang ada (jika dibutuhkan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkan media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat : Medan
Pada tanggal : November 2025
Yang Menyatakan

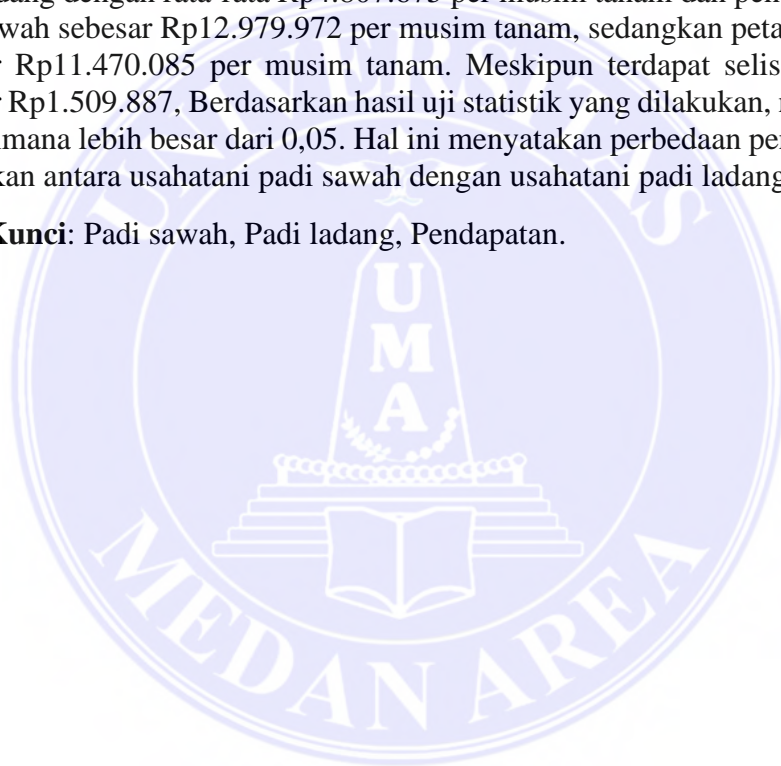


(Christian A. S. Saragih)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan pendapatan antara usahatani padi sawah dan padi ladang di Kelurahan Sondi Raya, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan sistem budidaya dan harga jual hasil panen antara kedua jenis usahatani tersebut yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada 40 responden yang terdiri dari petani padi sawah dan petani padi ladang. Analisis data menggunakan analisis biaya dan pendapatan serta uji statistik Independent Sample T-Test dengan bantuan program SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan biaya produksi usahatani padi sawah dengan rata-rata Rp3.634.788, sedangkan usahatani padi ladang dengan rata-rata Rp4.807.675 per musim tanam dan pendapatan petani padi sawah sebesar Rp12.979.972 per musim tanam, sedangkan petani padi ladang sebesar Rp11.470.085 per musim tanam. Meskipun terdapat selisih pendapatan sebesar Rp1.509.887, Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, nilai sig. 0,276 yang dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan perbedaan pendapatan tidak signifikan antara usahatani padi sawah dengan usahatani padi ladang.

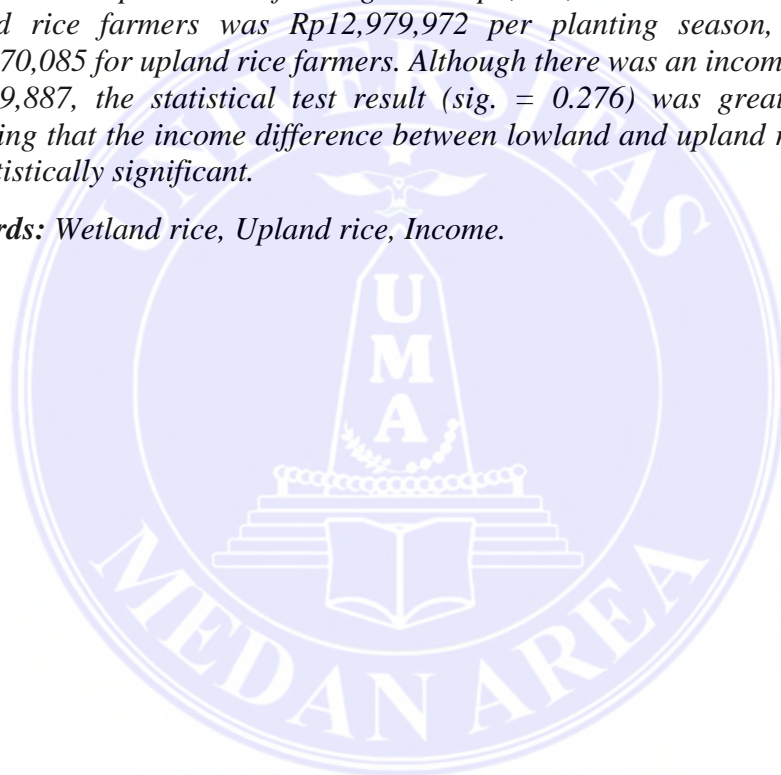
Kata Kunci: Padi sawah, Padi ladang, Pendapatan.



ABSTRACT

This study aims to analyze the comparison of income between lowland rice and upland rice farming in Sondi Raya Village, Raya Subdistrict, Simalungun Regency. The research is motivated by differences in cultivation systems and selling prices of harvests between the two types of farming, which are assumed to influence farmers' income. The research method used is a quantitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires distributed to 40 respondents consisting of lowland rice and upland rice farmers. Data analysis employed cost and income analysis as well as an Independent Sample T-Test using SPSS version 24. The results showed that the average production cost of lowland rice farming was Rp3,634,788 per planting season, while upland rice farming was Rp4,807,675. The average income of lowland rice farmers was Rp12,979,972 per planting season, compared to Rp11,470,085 for upland rice farmers. Although there was an income difference of Rp1,509,887, the statistical test result ($\text{sig.} = 0.276$) was greater than 0.05, indicating that the income difference between lowland and upland rice farming is not statistically significant.

Keywords: *Wetland rice, Upland rice, Income.*



RIWAYAT HIDUP

Christian Alex Sandro Saragih yang merupakan penulis penelitian ini lahir pada tanggal 12 juli 2003 di Hapoltakan, kecamatan Raya, kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatra Utara. Penulis sebagai anak yang ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Jhon Daulat Saragih dan Ibu Jun Penni Sitopu.

Seluruh pendidikan penulis yaitu telah menyelesaikan Sekolah Dasar pada tahun 2015 di SD Negeri Inpres 095157 Hapoltakan. Telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama pada Tahun 2018 di SMP Negeri 2 Raya. Telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2021 di SMA Negeri 1 Raya. Kemudian tahun 2021 menjadi mahasiswa Agribisnis di Universitas Medan Area, Fakultas Pertanian. Kemudian di tahun 2024 penulis melakukan Pengajuan Skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Padi Ladang di Kelurahan Sondi Raya, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun.

KATA PENGANTAR

Penulis mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berbagai berkat dan anugerahNya yang memungkinkan penyelesaian skripsi ini. Skripsi yang di beri judul “Analisis Perbandingan Usahatani Padi Sawah dengan Padi Ladang di Kelurahan Sondi Raya, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun”.

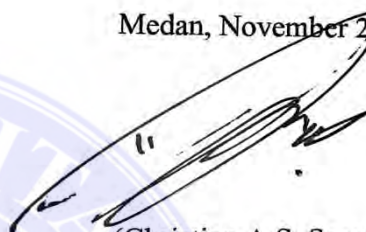
Penulisan dari skripsi ini merupakan persyaratan untuk menyelesaikan studi strata satu di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Siswa Panjang Hernosa , S.P, M.Si selaku Dekan Fakultas Petanian Universitas Medan Area.
2. Dr. Tennisya Febriyanti Suardi, SP, MP selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Rahma Sari Siregar, SP, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada, keluarga, teman-teman,dan semua yang membantu peyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Pegawai akademik yang juga ikut serta dalam membatu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Pihak tempat penelitian yang juga telah membantu penulis dalam memberikan izin tempat untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh teman-teman angkatan 2021 yang telah membantu, mendukung, dan memberikan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Semua bantuan dari berbagai pihak dalam penelitian ini dan penyusunan skripsi ini penulis sangat menghargai, dan penulis berharap skripsi ini dapat

memberikan manfaat bagi semua orang. Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Medan, November 2025



(Christian A.S. Saragih)



DAFTAR ISI

	Halaman
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Hipotesis	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Kerangka Pemikiran	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Usahatani Padi Sawah.....	11
2.2 Usahatani Padi Ladang	12
2.3 Pendapatan Petani	15
2.4 Penelitian terdahulu.....	17
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Metode Penelitian	21
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
3.3 Populasi dan Sampel	21
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	23
3.5 Metode Analisis Data.....	24
3.6 Definisi operasional.....	26
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	29
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	29
4.2 Keadaan Penduduk Kelurahan Sondi Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun	30
4.3 Perbedaan Padi Sawah Dengan Padi Ladang Secara Tanaman.....	31
4.4 Karakteristik Responden Petani Padi Sawah dengan Padi Ladang.....	32
4.4.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Petani Padi Sawah	32

4.4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Petani Padi ladang	33
4.4.3 Karakteristik Responden Petani Padi Sawah Berdasarkan Usia Petani.	33
4.4.4 Karakteristik Responden Petani Padi ladang Berdasarkan Usia Petani.	34
4.4.5 Karakteristik Petani Padi Sawah Berdasarkan Pendidikan	35
4.4.6 Karakteristik Petani Padi Ladang Berdasarkan Pendidikan.....	35
4.4.8 Karakteristik Petani Padi Ladang Berdasarkan Luas Lahan	37
4.4.9 Karakteristik Petani Padi Sawah Berdasarkan pengalaman kerja.....	37
4.4.10 Karakteristik Petani Padi ladang Berdasarkan pengalaman kerja.....	38
4. 5 Perbandingan Petani Padi berdasarkan Karakteristik Petani.....	39
V HASIL DAN PEMBAHASAN	42
5.1 Hasil Penelitian.....	42
5.1.1 Pendapatan Petani Padi Sawah	42
5.1.2 Pendapatan Petani Padi Ladang	49
5.2 Perbedaan Pendapatan Pendapatan Padi Sawah dengan Petani Padi Ladang.	56
5.2.1 Perbedaan Total Biaya Petani Padi Sawah Dengan Padi Ladang	56
5.2.2 Perbedaan Penerimaan Petani Padi Sawah Dengan Petani Padi Ladang	58
5.2.3 Perbandingan Rata-Rata Pendapatan Petani Padi Sawah dengan Padi Ladang	58
5.2.4 Perbandingan Pendapatan Petani Padi Sawah dengan Padi Ladang berdasarkan Uji Independent Sapel T-Test.....	59
5.4 Pembahasan.....	60
VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
6.1 Kesimpulan.....	64
6.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	halaman
1.	Luas panen dan produksi padi sawah berdasarkan 6 Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara tahun (2022-2024)	2
2.	Luas panen dan produksi padi sawah berdasarkan 5 Kecamatan di kabupaten Simalungun tahun (2022-2024).....	3
3.	Luas panen dan produksi padi sawah berdasarkan 5 desa kecamatan raya tahun (2022-2024)	4
4.	Luas panen dan produksi padi ladang berdasarkan 6 kabupaten di provinsi sumatera utara tahun (2022-2024)	5
5.	Luas panen dan produksi padi ladang berdasarkan 5 Kecamatan di kabupaten Simalungun tahun (2022-2024).....	6
6.	Luas panen dan produksi padi sawah berdasarkan 5 desa kecamatan raya tahun (2022-2024)	6
7.	Jumlah populasi dan sampel petani	23
8.	Karakteristik Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Raya Berdasarkan Desa/Kelurahan.....	30
9.	Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Raya	31
10.	karakteristik responden petani padi sawah berdasarkan jenis kelamin	33
11.	karakteristik responden petani padi sawah berdasarkan jenis kelamin	33
12.	Karakteristik petani padi sawah berdasarkan umur	34
13.	Karakteristik petani padi ladang berdasarkan umur	34
14.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	35
15.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	36
16.	Karakteristik Resonden Berdasarkan Luas Lahan	36
17.	Karakteristik Resonden Berdasarkan Luas Lahan	37
18.	karakteristik Responden Berdasarkan pengalaman usahatani	38
19.	karakteristik Responden Berdasarkan pengalaman usahatani	39
20.	Karakteristik responden petani padi sawah dan padi ladang paling dominan	40
21.	Rata-rata Biaya Penyusutan Alat Padi Sawah	43
22.	Rata-Rata Biaya Tetap Padi Sawah	43
23.	biaya pupuk padi sawah.....	45
24.	rata-rata biaya pestisida padi sawah	45
25.	rata rata biaya tenaga kerja petani padi sawah.....	46
26.	total biaya padi sawah.....	47
27.	Rata-rata penerimaan petani padi sawah	48
28.	Rata-rata pendapatan petani padi sawah.....	49
29.	Rata rata biaya penyusutan alat padi ladang.....	50
30.	Rata-rata biaya tetap padi ladang.....	51
31.	Rata-rata biaya pupuk padi ladang	52
32.	Rata-rata biaya pupuk padi sawah	53
33.	Rata rata biaya tenaga kerja petani padi sawah	53
34.	Total biaya padi ladang.....	54
35.	Penerimaan petani padi ladang	55
36.	rata-rata pendapatan petani padi ladang	56

37.	Rata-Rata Total Biaya Padi Sawah Dan Padi Ladang	57
38.	rata-rata penerimaan petani sawah dengan padi ladang	58
39.	Rata-Rata Pendapatan Petani Padi Sawah Dan Padi Ladang	59
40.	Uji perbandingan (uji-T) pendapatan petani padi sawah dengan padi ladang.....	60



DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	10
2.	Lokasi peenelitian	29



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	halaman
1.	Kuesoner petani padi ladang.....	69
2.	Kuesoner petani padi sawah	73
3.	Karakteristik petani padi sawah.....	77
4.	Biaya pupuk padi sawah	78
5.	Biaya pestisida padi sawah	79
6.	Biaya benih padi sawah	80
7.	Biaya tenaga kerja padi sawah.....	81
8.	Biaya tenaga kerja padi sawah.....	82
9.	Biaya memajak sawah padi sawah	83
10.	Biaya penyusut alat padi sawah.....	84
11.	Biaya penyusutan alat padi sawah	85
12.	Biaya karung padi sawah	86
13.	Total biaya pupuk padi sawah	87
14.	Total biaya pestisida padi sawah	88
15.	Total biaya tenaga kerja padi sawah	89
16.	Total biaya penyusutan alat padi sawah	90
17.	Total biaya variabel padi sawah	91
18.	Total biaya padi sawah	92
19.	Penerimaan dan pendapatan petani padi sawah.....	93
20.	Karakteristik petani padi ladang	94
21.	biaya pupuk padi ladang	95
22.	Biaya pestisida padi ladang	96
23.	Biaya benih padi lading	97
24.	Biaya tenaga kerja padi ladang	98
25.	Biaya tenaga kerja padi ladang	99
26.	Biaya penyusutan alat padi ladang	100
27.	Biaya penyusutan alat padi ladang	101
28.	Biaya penyusutaan alat padi ladang.....	102
29.	Biaya karung padi ladang	103
30.	Total biaya pupuk padi ladang.....	104
31.	Total biaya pestisida padi ladang.....	105
32.	Total biaya tenaga kerja padi ladang	106
33.	Total biaya penyusutan alat padi ladang.....	107
34.	Total biaya variabel padi ladang.....	108
35.	Total biaya padi ladang.....	109
36.	Penerimaan dan pendapatan padi ladang	110
37.	Surat Riset Penelitian.....	111
38.	Suras Selesai Riset Penelitian	112
39.	Dokumentasi Lapangan	113

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya di sektor pertanian. Namun mayoritas petani Indonesia masih termasuk dalam kategori miskin berpenghasilan rendah. Rendahnya pendapatan petani ini disebabkan oleh kecilnya usaha tani, bahkan sebagian besar petani dalam skala rumah tangga masih bersifat subsisten, dengan petani masih mengelola usahatani dengan sederhana. Hal ini akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas output yang rendah (Rahmawati dan Triyono, 2017).

Meski telah terbukti bahwa sektor pertanian mampu menjadi tumpuan kehidupan masyarakat di tengah krisis ekonomi, tetapi untuk menjadikan sektor pertanian sebagai suatu industry yang dapat memacu dan mengangkat pembangunan sektor lainnya dalam proses pembangunan bukanlah hal yang mudah. Berdasarkan data statistik yang ada, saat ini sekitar 75% penduduk Indonesia tinggal di pedesaan, lebih dari 54% diantaranya bergantung pada pertanian. Perbedaan pendapatan ini erat kaitannya dengan produktivitas petani Indonesia yang tidak lepas dari berbagai faktor antara lain luas lahan yang dimiliki, kebijakan pemerintah tentang pemberian intensif kepada petani dan sebagainya (Utama, 2015).

Pertanian padi merupakan salah satu sektor utama yang menopang ketahanan pangan di Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), produksi padi di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun, produksi padi tidak hanya bergantung pada jenis teknologi yang digunakan, tetapi juga pada karakteristik lahan yang dimanfaatkan, seperti sawah dan ladang. Kedua

jenis lahan ini memiliki perbedaan signifikan dalam metode pengolahan, input yang digunakan, serta hasil pendapatan yang diperoleh petani (BPS, 2022).

Padi sawah adalah tanaman padi (*Oryza sativa L.*) yang dibudidayakan di lahan basah dengan pengaturan irigasi yang baik. Menurut penelitian Hermanto & Putri (2020), lahan sawah biasanya memanfaatkan sistem irigasi teknis atau semi-teknis yang mendukung pertumbuhan padi secara optimal melalui pengendalian pasokan air. Selain itu, padi sawah sering dikategorikan sebagai padi yang ditanam di dataran rendah, di mana pola tanamnya dapat berlangsung dua hingga tiga kali dalam setahun bergantung pada ketersediaan air.

Pulau Sumatera merupakan salah satu dari pulau penghasil beras terbesar selain Jawa dan cocok untuk pengembangan pertanian. Sumatera Utara merupakan salah satu dari provinsi di Indonesia yang memiliki program pengawetan pangan nasional. Salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sumatra utara yaitu Kabupaten simalungun yang merupakan salah satu daerah agraris penghasil padi sawah sehingga lapangan usaha pertanian masih memegang peranan peting dalam perekonomian kabupaten simalungun. Status luas lahan dan produksi padi sawah di Kabupaten simalungun di tahun 2021-2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Padi Sawah berdasarkan 6 Kabupaten Di Provinsi Sumatera Utara Tahun (2021-2024)

Kabupaten	Luas Panen (Ha)			Produksi (Ton)		
	2022	2023	2024	2022	2023	2024
Simalungun	26.442	21.875	24.715	143.009	113.964	143.905
Karo	9.176	7.363	6.730	63.451	48.461	36.228
Dairi	7.027	6.151	6.543	34.935	29.627	26.774
Humbang	15.972	14.415	15.376	65.908	60.154	66.679
Hasundutan						
Padang Lawas	7.326	7.684	10.336	27.675	30.091	42.413

Sumber: Badan Statistika Sumatera Utara (2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa kabupaten Simalungun memiliki produksi padi sawah dengan luas lahan 24.715 hektar (Ha) dan jumlah produksi 143.905 (Ton) pada tahun 2024.

Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Simalungun yaitu kecamatan Raya yang merupakan salah satu kecamatan dari 32 kecamatan penghasil padi sawah di Kabupaten Simalungun. Kecamatan Raya memiliki luas daerah 21.820 (Ha) dan memiliki potensi lahan pertanian yang dapat mengembangkan sektor pertanian di daerah tersebut. Selain itu Kecamatan Raya juga menghasilkan padi sawah yang masih terus dihasilkan. Status luas lahan dan produksi padi menurut kecamatan di Kabupaten Serdang bedagai di tahun 2021-2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Luas Lahan dan Produksi Padi Sawah berdasarkan 5 Kecamatan di Kabupaten Simalungun Tahun (2021-2024)

Kecamatan	Luas Panen (Ha)			Produksi (Ton)		
	2022	2023	2024	2022	2023	2024
Raya	1.121	1.223	1.456	5.079	5.536	6.172
Sidamanik	3.637	4.805	4.225	20.447	27.018	24.729
Pane	4.891	5.340	5.645	27.370	29.932	30.682
Panombean	3.738	4.608	4.060	20.869	25.347	22.341
Pane						
Dolok	5.421	7.766	7.051	32.013	45.659	42.813
Pangaribuan						

Sumber: Badan Statistika Sumatera Utara (2024)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa kecamatan raya memiliki produksi padi sawah dengan luas lahan 1.456 hektar (Ha) dan jumlah produksi 6.172 (Ton) pada tahun 2024

Salah satu desa di kecamatan Raya yang menghasilkan padi sawah yaitu desa Sondi Raya. Desa Sondi Raya memiliki potensi lahan pertanian yang dapat mengembangkan pertanian padi sawah. Status luas areal dan produksi padi sawah menurut desa Sondi Raya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Luas Lahan dan Produksi Padi Sawah berdasarkan 5 Desa di Kecamatan Raya Tahun (2021-2024)

Desa	Luas Lahan (Ha)			Produksi (Ton)		
	2022	2023	2024	2022	2023	2024
Sondi Raya	57	58	60	285	289	305
Raya Bayu	36	39	37	183	198	188
Pematang Raya	25	24	27	127	124	134
Merek raya	54	53	56	271	264	283
Siporkas	49	45	47	245	224	236

Sumber: Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Raya (2024)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa desa Sondi Raya memiliki produksi padi sawah dengan luas lahan 60 hektar (Ha) dan jumlah produksi 305 (Ton) pada tahun 2024.

Selain padi sawah, Indonesia juga memiliki pertanian padi ladang yang sampai saat ini masih di laksanakan. Padi ladang adalah salah satu jenis tanaman padi yang dibudidayakan di lahan kering tanpa sistem pengairan irigasi. Berbeda dengan padi sawah yang memerlukan genangan air untuk tumbuh optimal, padi ladang ditanam pada lahan yang mengandalkan curah hujan sebagai sumber utama kelembapan. Padi ladang umumnya ditanam di daerah perbukitan atau dataran tinggi, khususnya di wilayah yang memiliki pola pertanian tradisional.

Menurut FAO (2015) proses budidaya padi ladang sering kali dikaitkan dengan kearifan lokal masyarakat adat. Pola bercocok tanam ini menjadi bagian dari sistem perladangan berpindah, yang bertujuan untuk mempertahankan kesuburan tanah secara alami. Namun, produktivitas padi ladang lebih rendah dibandingkan dengan padi sawah, karena berbagai faktor seperti keterbatasan air, nutrisi tanah, dan ancaman serangan hama.

Dalam konteks ketahanan pangan, padi ladang memiliki peran penting di daerah terpencil yang sulit dijangkau oleh teknologi pertanian modern. Selain itu,

varietas padi ladang sering kali memiliki keunggulan dalam hal daya tahan terhadap kondisi lingkungan ekstrem, seperti kekeringan atau tanah yang kurang subur.

Salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sumatera utara penghasil padi ladang yaitu Kabupaten. Status luas lahan dan produksi padi sawah di Kabupaten simalungun di tahun 2022-2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Luas Lahan dan Produksi Padi Ladang berdasarkan 6 Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara Tahun (2021-2024)

Kabupaten	Luas Panen (Ha)			Produksi (Ton)		
	2022	2023	2024	2022	2023	2024
Simalungun	5.245	5.421	6021	28.874	30.170	32.031
Karo	1.689	1.701	1.653	9.871	11.988	10.821
Dairi	831	751	853	4.061	3.454	3.984
Humbang	2.198	2.350	2.521	9.875	10.436	11.073
Hasundutan						
Padang Lawas	1.781	1983	2.018	8.097	8.073	9.864

Sumber: Badan Statistika Sumatera Utara (2024)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa kabupaten Simalungun memiliki produksi padi ladang dengan luas lahan 6021 hektar (Ha) dan jumlah produksi 32.031(Ton) pada tahun 2024.

Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Simalungun yaitu kecamatan Raya yang merupakan salah satu kecamatan penghasil padi sawah di Kabupaten Simalungun. Kecamatan Raya memiliki luas daerah 21.820 (Ha) dan memiliki potensi lahan pertanian yang dapat mengembangkan sektor pertanian di daerah tersebut . Selain itu Kecamatan Raya juga menghasilkan padi ladang yang masih terus dibudidayakan oleh petani disana sebagai pendapatan utama mereka yang sapat lita liat pada Status luas lahan dan produksi padi menurut kecamatan di Kabupaten Simalungun di tahun 2021-2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Luas Lahan dan Produksi Padi Ladang berdasarkan 5 Kecamatan di Kabupaten Simalungun Tahun (2021-2024)

Kcamatan	Luas Panen (Ha)			Produksi (Ton)		
	2022	2023	2024	2022	2023	2024
Raya	1.960	2.118	2.324	9.874	10.601	11.086
Dolo silou	2.108	1.974	2.297	10.221	9.853	10,984
Pane	247	324	317	1.975	2.673	2.358
Dolog masagal	725	807	798	3.459	3.926	3.641
Dolok	1.089	1.124	1.187	4.982	5.285	5.612
Pangaribuan						
Purba	1.032	1.165	1.235	4.753	5.084	5.853

Sumber: Badan Statistika Sumatera Utara (2024)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa kecamatan raya memiliki produksi padi ladang dengan luas lahan 2.324 hektar (Ha) dan jumlah produksi 11.086 (Ton) pada tahun 2024

Salah satu desa di kecamatan Raya yang menghasilkan padi ladang yaitu desa Sondi Raya. Kelurahan Sondi Raya memiliki potensi lahan pertanian yang dapat mengembangkan pertanian padi ladang . Status luas areal dan produksi padi sawah menurut Kelurahan Sondi Raya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Luas Lahan dan Produksi Padi Ladang berdasarkan 5 Desa/Kelurahan di Kecamatan Raya Tahun (2021-2024)

Desa/kelurahan	Luas Lahan (Ha)			Produksi (Ton)		
	2022	2023	2024	2022	2023	2024
Sondi Raya	75	77	81	337	349	367
Raya Bayu	65	54	67	291	241	307
Pematang Raya	34	40	37	159	183	169
Merek raya	49	53	59	227	235	269
Siporkas	71	69	76	319	317	341

Sumber: Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Raya (2024)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa desa Sondi Raya memiliki produksi padi ladang dengan luas lahan 81 hektar (Ha) dan jumlah produksi 367 (Ton) pada tahun 2024

Desa sondi raya merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Raya yang bergerak di sektor pertanian. sondi raya memiliki populasi terbesar ketiga di kecamatan raya yang populasinya 2279 jiwa yang dimana dominan masyarakatnya

berperan sebagai petani. Kelurahan sondi raya juga berperan penting dalam mempertahankan ketahanan pangan di kecamatan penting terutama dalam komoditas padi, hal ini didukung oleh data yang tertera di atas bahwa desa sondi raya adalah desa yang memiliki produksi padi yang terbesar di antara desa desa yang ada di sekitaran daerah tersebut.

Tanaman padi adalah salah satu komoditas yang sering dibudidayakan di daerah tersebut yang dimana daerah ini salah satu penghasil produksi padi. Petani padi di Kelurahan sondi raya memiliki dua jenis budiaya padi yaitu padi sawah dan padi ladang yang dimana hai ini dibedakan oleh jenis lahan yang di gunakan untuk membudidayakan padi tersebut. Padi ladang adalah jenis padi yang paling banyak di budidayakan di daerah ini dengan luas lahan sebesar 81 hektar (Ha) dengan jumlah petani sebanyak 117 petani sedangkan luas lahan padi sawah di daerah ini memiliki luas sebesar 60 hektar (Ha) dengan jumlah petani sebanyak 92 petani , tetapi berdasarkan pra survei yang dilakukan penulis bahwa produktivitas padi sawah lebih besar dibandingkan padi ladang. Adapun harga dari produksi padi sawah dengan padi ladang juga berbeda, yang dimana harga gabah kering giling padi sawah kisaran Rp. 6.100-6.500/ kg, sedangkan harga gabah kering giling padi ladang berkisaran Rp. 6.400-6800/kg, tergantung dengan jenis varietas yang di bududayakan dan kualitas gabah dari kedua jenis usahtani padi tersebut. Dengan adanya perbedaan harga dari produksi padi sawah dengan padi ladang juga dapat mempengaruhi pendapatan para petani padi di daerah Kelurahan Sondi Raya.

Berdasarkan pernyataan di atas, inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian di Kelurahan Sondi Raya untuk menegetahui bagaimana

perbandingan pendapatan petani padi sawah dengan petani padi ladang di Desa Rondi Raya Kecamatan Raya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Berapa biaya produksi dan pendapatan usahatani padi sawah dan padi ladang di Kelurahan Sondi Raya, Kecamatan Raya ?
2. Bagaimana perbedaan pendapatan usahatani padi sawah dengan padi ladang di Kelurahan Sondi Raya Kecamatan Raya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui biaya produksi dan pendapatan usaha tani padi sawah dan padi ladang di Kelurahan Sondi Raya Kecamatan Raya.
2. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan usaha tani padi sawah dengan usaha tani padi ladang di Kecamatan Sondi Raya Kecamatan Raya.

1.4 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini ialah di duga terdapat perbedaan pendapatan petani padi sawah dengan petani padi lading di Kelurahan Sondi Raya Kecamatan Raya.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi bagi petani agar dapat mengelola dan mengembangkan kegiatan pertaniannya dengan baik.

2. Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pemerintah kota dalam menetapkan kebijakan pertanian dalam kegiatan perbaikan sistem pertanian terutama untuk usahatani padi organik dan padi anorganik.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Usahatani ialah bagaimana petani mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Kelurahan Sondi Raya sebagai lokasi penelitian merupakan salah satu sentra produksi produksi padi di kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Pendapatan usahatani padi yang diterima petani dihitung menggunakan analisis pendapatan usahatani.

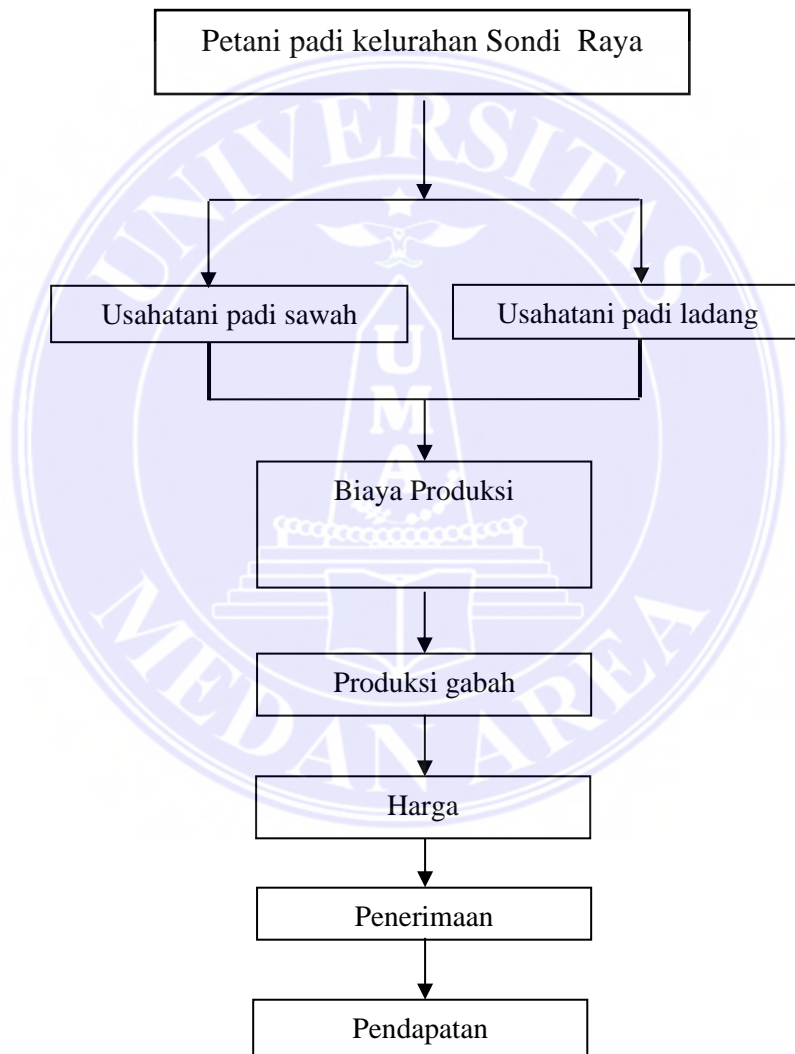
Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan tingkat produksi atau volume aktivitas, seperti biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, yang meningkat seiring bertambahnya jumlah produksi. Sebaliknya, biaya tetap adalah biaya yang tetap konstan dalam jangka waktu tertentu, terlepas dari perubahan dalam tingkat produksi atau penjualan, seperti sewa gedung, gaji manajerial, dan penyusutan aset. Dalam analisis keuangan, memahami perbedaan antara biaya variabel dan biaya tetap penting untuk pengambilan keputusan, perencanaan anggaran, serta analisis titik impas dalam suatu bisnis.

Penerimaan adalah produksi dikalikan dengan harga jual. Pendapatan adalah pendapatan dari penjualan produk setelah dikurangi total biaya menjalankan bisnis. Pendapatan usahatani adalah nilai pendapatan dikurangi biaya produksi.

Pendapatan petani dihasilkan dari seluruh penerimaan dikurang biaya produksi. Dalam operasionalisasi usahatannya, petani akan memperoleh

penerimaan dan pendapatan usahatani. Dimana pendapatan usahatani tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total pendapatan keluarga.

Untuk lebih memudahkan penganalisaan permasalahan yang telah di temukan di perlukan sebuah kerangka pemikiran, adapun skema kerangka pemikiran tersebut digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani Padi Sawah

Usahatani padi sawah merupakan salah satu bentuk usaha pertanian yang paling dominan di Indonesia, dengan padi sebagai komoditas utama yang menjadi sumber pangan bagi sebagian besar penduduk. Menurut Wulandari (2018), usahatani padi sawah memiliki ciri khas dalam hal pengelolaan lahan yang bergantung pada kondisi alam, seperti ketersediaan air irigasi yang cukup. Padi sawah umumnya ditanam di lahan yang tergenang air atau sawah irigasi, yang memerlukan pengelolaan secara intensif agar hasil produksinya optimal. Selain itu, kualitas tanah yang baik dan ketersediaan air sangat menentukan keberhasilan usaha ini.

Faktor iklim menjadi aspek penting dalam budidaya padi sawah, di mana perubahan iklim dapat berdampak signifikan terhadap hasil produksi. Menurut Soemarno (2017), cuaca ekstrem seperti kekeringan atau curah hujan yang tinggi dapat mengganggu pola tanam dan mempengaruhi produksi padi. Oleh karena itu, sistem pengelolaan air yang baik serta pemilihan varietas padi yang tahan terhadap kondisi ekstrem menjadi kunci dalam mengatasi tantangan tersebut. Selain faktor iklim, penggunaan teknologi pertanian yang tepat juga menjadi faktor penentu keberhasilan usahatani padi sawah.

Teknologi pertanian, termasuk penggunaan varietas unggul dan pemupukan yang tepat, memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil panen padi sawah. Firdaus (2019) mengemukakan bahwa dengan pemilihan varietas padi yang sesuai dengan karakteristik lahan dan iklim setempat, petani dapat meningkatkan

produktivitas secara signifikan. Selain itu, pemupukan yang tepat dan teratur dapat meningkatkan kesuburan tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman padi. Oleh karena itu, edukasi kepada petani mengenai teknik-teknik terbaru dalam budidaya padi sangat penting untuk meningkatkan hasil usahatani.

Aspek keberlanjutan dalam usahatani padi sawah juga menjadi perhatian penting. Menurut Subianto (2021), praktik pertanian yang ramah lingkungan, seperti pengelolaan air yang efisien dan penggunaan pestisida yang minimal, dapat membantu menjaga kualitas tanah dan sumber daya alam untuk masa depan. Usahatani padi sawah yang berkelanjutan memerlukan sinergi antara teknologi, kebijakan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, untuk memastikan keberlanjutan usahatani padi sawah, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan perlu diterapkan dalam setiap aspek pengelolaan usaha tani.

2.2 Usahatani Padi Ladang

Usahatani padi ladang umumnya dilakukan di lahan kering yang mengandalkan curah hujan sebagai sumber utama air. Berbeda dengan padi sawah yang teririgasi, padi ladang memiliki tantangan besar terkait ketergantungan pada kondisi cuaca. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hasil padi ladang sangat dipengaruhi oleh musim hujan dan perubahan iklim, yang dapat menyebabkan fluktuasi hasil produksi yang signifikan dari musim ke musim. Menurut Sitorus (2018), petani padi ladang sering menghadapi kesulitan terkait dengan ketersediaan air yang tidak terjamin sepanjang tahun. Perubahan pola hujan akibat perubahan iklim menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi produksi padi ladang. Dampak dari ketidakpastian cuaca ini sangat terasa, mengingat padi ladang umumnya tidak dilengkapi dengan sistem irigasi yang memadai. Oleh karena itu,

petani padi ladang perlu memilih varietas padi yang lebih tahan terhadap kekeringan atau memiliki adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan iklim.

Di sisi sosial-ekonomi, petani padi ladang sering menghadapi masalah pendanaan yang terbatas. Menurut Irianto (2019), akses terhadap modal yang cukup menjadi hambatan besar bagi petani untuk membeli bibit unggul atau melakukan perbaikan teknis lainnya dalam budidaya padi ladang. Selain itu, harga padi yang fluktuatif turut memengaruhi pendapatan petani. Ketidakstabilan harga ini membuat petani kesulitan dalam merencanakan pendapatan untuk kebutuhan hidup dan investasi dalam usahatani. Oleh karena itu, dukungan finansial melalui lembaga keuangan mikro atau koperasi tani dapat membantu petani untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraannya.

Salah satu tantangan lain yang dihadapi oleh usahatani padi ladang adalah konversi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian. Nur (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa alih fungsi lahan menjadi area perumahan atau industri semakin marak, sehingga mengurangi luas lahan yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya padi ladang. Hal ini berpotensi menurunkan produksi padi dan mengancam ketahanan pangan di tingkat lokal. Oleh karena itu, perlindungan terhadap lahan pertanian dan kebijakan yang mendukung kelestarian lahan pertanian sangat penting untuk menjaga keberlanjutan usahatani padi ladang dan ketahanan pangan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan menurut para ahli menyatakan bahwa perbedaan antara padi sawah dengan padi ladang antara lain yaitu:

1. Sutaryo (2010), padi ladang umumnya dibudidayakan di daerah dengan topografi berbukit atau dataran tinggi, sedangkan padi sawah lebih banyak ditemukan di dataran rendah dengan sistem pengairan yang lebih baik.
2. Subandi (2000), perbedaan sistem budidaya ini membuat padi ladang lebih tahan terhadap kekeringan tetapi memiliki produktivitas lebih rendah dibanding padi sawah.
3. umarno dan Kariyasa (2008), produktivitas padi sawah lebih tinggi karena penggunaan pupuk, pengairan yang stabil, serta varietas unggul yang lebih banyak dikembangkan sedangkan padi ladang produktivitasnya lebih rendah daripada padi sawah
4. Kasryno et al. (1999), varietas padi sawah lebih banyak mengalami inovasi genetik untuk meningkatkan hasil, sementara padi ladang cenderung mempertahankan varietas lokal yang sudah beradaptasi dengan kondisi lingkungan tertentu.
5. FAO (2015), sistem perladangan berpindah yang sering digunakan dalam budidaya padi ladang dapat menyebabkan deforestasi dan penurunan kesuburan tanah dalam jangka panjang.

Berdasarkan pernyataan dari para ahli di atas , perbedaan utama antara padi ladang dan padi sawah terletak pada lingkungan tumbuh, sistem budidaya, produktivitas, varietas, serta dampak terhadap lingkungan. Padi ladang tumbuh di lahan kering yang bergantung pada curah hujan, sementara padi sawah ditanam di lahan basah dengan sistem irigasi yang lebih teratur. Teknik budidayanya juga berbeda, di mana padi ladang sering menggunakan sistem perladangan berpindah atau ladang permanen dengan teknik tebas bakar, sedangkan padi sawah

menggunakan sistem pengolahan tanah yang lebih intensif dengan pembajakan dan pengairan. Hal ini berpengaruh terhadap produktivitas, di mana padi sawah memiliki hasil panen lebih tinggi dibandingkan padi ladang karena penggunaan varietas unggul serta pemupukan yang lebih optimal.

Selain itu, varietas yang digunakan dalam padi sawah umumnya telah mengalami inovasi genetik untuk meningkatkan hasil panen, sedangkan padi ladang cenderung mempertahankan varietas lokal yang lebih tahan terhadap kondisi lingkungan kering. Dari segi dampak lingkungan, padi ladang yang menggunakan sistem perladangan berpindah berpotensi menyebabkan degradasi lahan dan deforestasi, terutama jika dilakukan dengan metode tebas bakar. Sementara itu, padi sawah lebih ramah lingkungan asalkan sistem irigasi dan pemupukan dilakukan dengan baik. Dengan demikian, padi sawah lebih unggul dalam hal produktivitas dan keberlanjutan lingkungan, sedangkan padi ladang lebih cocok untuk daerah dengan curah hujan terbatas, meskipun berisiko menurunkan kesuburan tanah dalam jangka panjang.

2.3 Pendapatan Petani

Menurut Soekartaw (2006), pendapatan mempengaruhi jumlah barang yang dikonsumsi, yang sering dijumpai ketika pendapatan meningkat, tidak hanya jumlah barang yang dikonsumsi meningkat, tetapi kualitas barang tersebut juga menjadi perhatian. Misalnya, beras yang dikonsumsi sebelum pertumbuhan pendapatan memiliki kualitas yang buruk, tetapi konsumsi beras meningkat setelah pendapatan meningkat. Pertanian adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mengolah dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi berupa tanah dan

alam sebagai modal untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya (Suratiah, 2006).

Menurut Suratiah (2008), definisi dari penerimaan, pendapatan, dan lain-lain adalah sebagai berikut: Pendapatan dianggap sebagai semua pendapatan yang diterima dari pertanian dalam satu periode, yang dihitung dari penjualan. Pendapatan petani adalah penerimaan (pendapatan kotor) dikurangi biaya alat-alat luar dan bunga modal luar.

Penerimaan merupakan hasil kali produksi dan harga jual satu unit produk. Dari pernyataan ini, rumus berikut dapat diturunkan:

$$TR = Q \cdot P_q$$

Keterangan:

TR = *Totalbvenue*/total penerimaan (Rp)/musim tanam

Q = *Quantity*/jumlah produksi (kg) /

P_q = *Price of quantity*/harga produk (Rp)

Untuk dapat mengetahui besarnya pendapatan petani, maka kita juga harus mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya. Biaya dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut: Biaya tetap. Biaya tetap dapat didefinisikan sebagai biaya yang jumlahnya relatif tetap dan terus dikeluarkan walaupun produksi berjumlah banyak ataupun sedikit. Contohnya adalah pajak. Dan Biaya tidak tetap (biaya variabel) dapat didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya untuk sarana produksi. Sehingga dari pernyataan tersebut total biaya dapat diturunkan dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

$$TC = TFC + TVC$$

$TC = Total\ cost/total\ biaya\ (Rp)$

$TFC = Total\ fix\ cost/total\ biaya\ tetap\ (Rp)$

$TVC = Total\ variable\ cost/total\ biaya\ variabel\ (Rp)$

Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, petani harus mengupayakan pendapatan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah, menggunakan teknologi yang baik, mengupayakan harga input yang rendah dan mengelola skala produksi yang efisien. Pendapatan petani diperoleh dengan mengurangi keseluruhan penerimaan dengan total biaya, dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

$Pd = Pendapatan\ petani\ (Rp)$

$TR = Total\ revenue/total\ penerimaan\ (Rp)$

$TC = Total\ cost/total\ biaya\ (Rp)$

2.4 Penelitian terdahulu

Menurut penelitian Carolina (2014) berjudul “Perbandingan Pendapatan Petani Padi Sawah Peserta dan Bukan Peserta Pasar Lelang Komoditi Agro (PLKA) di Kelurahan Kiniar Kecamatan Tondano Timur” menyatakan bahwa, Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pendapatan petani peserta dan bukan peserta Pasar Lelang di Kelurahan Kiniar Kecamatan Tondano Timur, rata-rata pendapatan petani peserta PLKA lebih tinggi dibandingkan rata-rata pendapatan petani bukan peserta PLKA. Hasil pengujian statistik dengan

menggunakan uji-t menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan peserta PLKA berbeda nyata dengan rata-rata pendapatan petani yang tidak mengikuti PLKA ($P < 0,05$). Dari analisis yang dilakukan pula diketahui bahwa yang menjadi penyebab perbedaan rata-rata pendapatan petani peserta dan bukan peserta adalah harga. Harga yang ditawarkan di PLKA lebih tinggi dibandingkan dengan harga yang ditawarkan oleh pedagang pengumpul atau harga yang ditetapkan petani saat menjualnya di rumah. Di Pasar Lelang Komoditi Agro, harga ditetapkan sesuai dengan harga komoditi pada saat transaksi dilaksanakan, dan kemudian dilakukan sistem lelang, dimana harga dengan penawaran tertinggi lah yang diambil.

Penelitian dari Ahmad Syariful Jamil (2018) yang melakukan penelitian tentang Analisis perbandingan kelayakan usahatani padi organik dan konvensional (studi kasus : kecamatan gugur kabupaten kuningan jawa barat) menunjukkan bahwa Akibat degradasi lahan, kecenderungan yang berkembang untuk mengintensifkan upaya pemupukan organik menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan penggunaan pupuk organik adalah rendahnya jumlah unsur hara yang dikandungnya dibandingkan dengan pupuk anorganik. Hasilnya adalah aplikasi yang cukup besar untuk menutupi kebutuhan nutrisi tanaman, dan penggunaan secara langsung meningkatkan tenaga kerja aplikasi . Dengan kata lain, kenaikan tenaga kerja berdampak pada kenaikan biaya produksi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perbandingan kelayakan antara budidaya padi organik dan budidaya padi konvensional. Penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga September 2017 di desa di Cigadung, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Data yang digunakan adalah data primer yang dihasilkan selama percobaan. Untuk , analisis pendapatan usaha tani, rasio R/C dan

rasio B/C digunakan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang perbandingan pendapatan. menghasilkan Rp 18.290.000/ha dan Rp 10.168.900/ha pada. Nilai R/C beras organik dan konvensional.

Jonathan (2015), melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Rawang Kabupaten Asahan menunjukkan bahwa faktor dari luas lahan, biaya produksi dan harga berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah. Produksi petani padi sawah di daerah penelitian rata-rata 8 ton per ha. Program pemerintah untuk meningkatkan pendapatan petani padi sawah di daerah penelitian ialah sekolah lapang yang kepada petani program ini dibuat pemerintah untuk meningkatkan produksi padi sawah di daerah penelitian. Masalah yang sering dihadapi oleh petani ialah hama dan penyakit, hama yang sering dihadapi oleh petani yaitu hama tikus, hama wereng, hama putih palsu dan penyakit padi sawah yang sering dihadapi oleh petani padisawah di daerah penelitian ialah penyakit blas, penyakit tungro dan penyakit bercak coklat.

Kumalasari (2022), dengan judul “Analisis Usahatani Padi Sawah di Desa Pasar Terusan Muara Bulian Kabupaten Batanghari”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Pasar Terusan dilakukan pada lahan sawah rawa lebak dengan kegiatan: persiapan benih, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan. Sistem tanam yang banyak digunakan di daerah penelitian adalah sistem tanam acak 60 persen, rata-rata penerimaan sebesar Rp 23.871.230,51 ha/MT dengan biaya usahatani sebesar Rp 7.817.758,32 ha/MT dan rata-rata pendapatan sebesar Rp 16.053.472,20 ha/MT, kelayakan usahatani dilihat dari R/C rasio > 1 , dan hasil perhitungan break even point pada

usahatani padi sawah daerah penelitian diperoleh penerimaan $>$ BEP penerimaan, produksi $>$ BEP produksi dan harga $>$ BEP harga (layak)

Syahriah (2018) dengan judul “ Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Alat Panen Gebot dan *Combene Hasvester* di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” Hasil penelitian ini adalah pendapatan petani yang menggunakan alat panen gebot lebih besar dibandingkan dengan petani yang menggunakan alat panen combine harvester dikarenakan jumlah total luas lahan petani yang menggunakan gebot lebih luas dibanding petani yang menggunakan combine harvester. Namun jika dilihat dari rata-rata pendapatan per ha dari kedua alat panen tersebut maka pendapatan petani responden yang memakai combine harvester lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh petani responden yang memakai gebot dimana petani memakai combine harvester memperoleh pendapatan sebesar Rp 14.688.939,36/ha/musim tanam, sedangkan pendapatan petani responden yang memakai Gebot sebesar Rp.13.452.777,8/ha/musim tanam. Usahatani yang menggunakan alat panen gebot dan combine harvester sama-sama layak diusahakan karna nilai R/C Ratio $>$ 1

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil data.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

penelitian ini berlokasi di kelurahan Sondi Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*Purposive*). Hal ini sebab lokasi ini merupakan salah satu kelurahan yang memiliki dua tehnik bididaya usahatani padi yang sesuai dengan topik penelitian yaitu usahatani padi sawah dan usahatani padi ladang dan juga daerah ini merupakan penghasil produksi padi sawah dan padi ladang. Dengan luas lahan menurut Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) padi sawah memiliki luas lahan seluas 60 hektar (Ha) dan luas padi ladang seluas 81 hektar (ha) pada tahun 2024. Penelitian ini di lakukan pada bulan april 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian dengan ciri-ciri tertentu yang peneliti tentukan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dengan demikian

populasi penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah dan padi ladang di kelurahan Sondi Raya Kabupaten Simalungun . Menurut data prasurvei yang sudah di lakukan, berdasarkan data dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Jumlah keseluruhan populasi petani adalah 209 petani. Yang di mana 92 petani padi sawah dan 117 petani padi ladang yang masih aktif dalam bertani.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk menggambarkan seluruh populasi, anggotanya dikenali sebagai anggota sampel, dan banyaknya anggota sampel disebut ukuran sampel. Jadi sampel bisa dikatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan metode tertentu dan sesuai prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Menurut Sugiyono (2017) bahwa jumlah sampel minimal dalam penelitian adalah 30 sampel untuk penelitian kuantitatif. Alasan mengapa jumlah sampel 30 adalah karena 30 titik data dapat memnerikan informasi yang cukup membuat kesimpulan yang masuk akal secara statistik Sugiyono (2017). Berdasarkan pernyataan di atas maka sampel dalam penelitian ini akan menggunakan sampel sebanyak 40 petani yang dimana 20 petani padi sawah dan 20 petani padi ladang.

Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini di lakukan dengan metode simpel random sampling. Menurut Sugiyono (2019:129) Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. dalam pengetahuan umum bahwa menurut ketentuan rumus uji T, agar mempermudah penelitian perbandingan maka kedua sampel harus sama. Maka dari 40 sampel yang di tentukan akan di bagi dua jenis sampel, yaitu 20 sampel untuk petani padi sawah dan 20 sampel untuk petani padi ladang.

Tabel 7. Jumlah Populasi Dan Sampel Petani

Petani	Populasi	Sampel
Padi sawah	92	20
Padi lading	117	20
Jumlah	209	40

Sumber data : Prasurveuy

Table 7 memperlihatkan bahwa Jumlah petani yang menjadi responden sebanyak 40 orang, yang menjalankan usahataniya selama satu kali musim tanam.

Terdiri dari 20 orang petani pola tanam padi sawah selama satu kali musim tanam dan 20 orang petani dengan pola tanam padi ladang selama satu kali musim tanam.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer yang dikumpulkan dengan melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan petani responden dengan mengajukan pertanyaan yang dibuat dalam bentuk kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya.

1. Wawancara

Merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada narasumber peneliti. Wawancara biasanya dilakukan dengan bertatap muka dengan narasumber, tetapi seiring berjalanya waktu dan teknologi semakin berkembang, wawancara tidak hanya dilakukan dengan tatap muka saja tetapi bisa dilakukan dengan alat media komunikasi, seperti ; telepon, email, dan lain lain. Sebelum melakukan wawancara seorang peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan dan daftar pertanyaan itu dibuat sesuai topik yang diangkat dalam judul penelitian.

2. Data Angket/Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membuat pertanyaan yang sesuai dengan topik yang diangkat dan menyampaikan atau memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis tersebut kepada narasumber peneliti terkait dengan topik yang diteliti. Teknik ini akan sangat efektif jika peneliti mengetahui benar variabel yang diukur dan keinginan yang diharapkan oleh responden penelitian. Kuesioner ini ditunjukkan atau diberikan kepada petani sawah dan petani ladang di Kelurahan Sondi Raya , Kec. Raya ,Kab. Simalungun

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan metode pengumpulan data yang berdasarkan sumber-sumber yang diperoleh dari literatur seperti jurnal, buku, dan lain lain yang membahas tentang padi sawah dan padi ladang

4. Observasi

Observasi yaitu teknik pengambilan dan pengumpulan data dengan peneliti terjun secara langsung kelapangan dengan memperhatikan keadaan dan kegiatan objek penelitian. Tipe observasi yang dilakukan yaitu observasi langsung dengan pengamatan terhadap petani padi sawah dan petani padi ladang di Kelurahan Sondi Raya Kecamatan Raya K abupaten Simalungun.

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif. dengan menggunakan analisis pendapatan dan biaya dengan menggunakan rumus biaya dan pendapatan.

1. Analisis Biaya

Untuk menjawab rumusan masalah pertama tentang biaya produksi maka Total biaya usahatani dihitung berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Sukirno (2006), sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : total biaya/*total cost* usahatani (Rp)/musim tanam

TFC : total biaya tetap/*total fixed cost* (Rp)/musim tanam

TVC : total biaya variabel/*total variable cost* (Rp)/musim tanam

Petani dalam memperoleh pendapatan yang tinggi maka petani harus mengupayakan penerimaan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah, menggunakan teknologi yang baik, mengupayakan harga input yang rendah, dan mengatur skala produksi

2. Penerimaan

Penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang diterima. Penerimaan atau pendapatan kotor dapat diartikan sebagai nilai produksi total dalam jangka waktu tertentu baik dipasarkan maupun tidak dipasarkan.

Menurut Suratiyah (2006), Secara umum Penerimaan usahatani dapat dilakukan dengan perkalian antara jumlah produksi (Y) dalam satu kali musim tanam yang diperoleh dengan harga jual, Hal ini dapat ditulis sebagai berikut

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)/musim tanam

P = Harga produk (Rp)/musim tanam

Q = Produksi yang diperoleh dalam usahatani (Kg)/musim tanam

3. Analisis Pendapatan

Untuk menjawab rumusan masalah kedua tentang pendapatan petani padi sawah dan padi ladang di Kelurahan Sondi Raya, Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun akan dirumuskan berdasarkan Soekartawi (2006), pendapatan merupakan total penerimaan dikurangi dengan total biaya, secara matematik ditulis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan(Rp)/musim tanam

TR = Total Revenue (Total penerimaan)/musim tanam

TC = Total Cost. (Total biaya)/musim tanam

4. Analisis Statistik t-hitung

Untuk mengetahui perbandingan pendapatan antara usaha tani padi sawah dan ladang dapat di hitung dengan menggunakan uji perbedaan rata-rata atau analisis statistik t-hitung (*independent spel t-test*) menggunakan uji satu arah yang di gunakan dalam penelitian yang membandingkan dua. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara petani padi sawah dan ladang, digunakan uji statistik t-hitung dengan formula:

$$t = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{S1^2}{n1} + \frac{S2^2}{n2}}}$$

Keterangan :

X1 = Rata-rata pendapatan petani padi sawah

X2 = Rata-rata pendapatan petani padi ladang

S_1^2 = Petani padi sawah

S_2^2 = Petani padi ladang

n_1 = Jumlah responden petani padi sawah

n_2 = jumlah responden petani padi ladang

Kesimpulan pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai uji statistik yang sesungguhnya dengan mslihat nilai sinifikiansinya, yang dimana jika nilai signifikannya $<0,05$ maka terdapat perbedaan pendapatan antara kedua kelompok petani tersebut, tetapi jika nilai signifikansinya $>0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan kedua kelompok petani padi tersebut,

3.6 Definisi operasional

- 1) Petani padi adalah individu atau kelompok yang menjalankan usaha pertanian dengan membudidayakan tanaman padi, baik pada lahan sawah maupun ladang, di Kelurahan Sondi Raya, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun.
- 2) Padi sawah adalah padi yang di budidayakan di lahan basah dengan sistem irigasi atau genangan air yang dikontrol. Padi sawah menggunakan teknik pertanian yang mengandalkan ketersediaan air irigasi, baik dari sungai,

waduk, maupun sistem pengairan lainnya, guna memastikan pertumbuhan padi yang optimal.

- 3) Padi ladang adalah padi yang dibudidayakan di lahan kering tanpa sistem irigasi tetap. Padi ladang mengandalkan curah hujan sebagai sumber utama pengairan tanaman padi, dengan teknik bertani yang lebih sederhana dibandingkan petani padi sawah
- 4) Umur tanaman padi sawah dari hari setelah tanam (hst) sampai dengan panen selama 90-100 hari agar tanaman dipanen sedangkan umur tanaman padi ladang dari hst sampai panen selama 100-120 hari agar bisa dipanen
- 5) Produksi padi adalah jumlah hasil panen yaitu gabah basah yang diperoleh dari usahatani padi sawah atau padi ladang dalam satu musim tanam. Produksi ini dinyatakan dalam satuan kilogram (kg) per hektar.
- 6) Biaya produksi usahatani adalah seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh petani dalam proses budidaya padi sawah dan padi ladang dengan satuan rupiah(Rp)/musim tanam
- 7) Penerimaan usahatani adalah total pendapatan kotor yang diperoleh petani dari hasil penjualan gabah basah dengan satuan rupiah (Rp)/musim tanam
- 8) Pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha tani dengan satuan (Rp)/musim tanam
- 9) Perbandingan pendapatan usahatani adalah analisis terhadap perbedaan pendapatan yang diperoleh petani padi sawah dan petani padi ladang dengan menggunakan spss uji-t (*independent sample t-test*),

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Hasil yang ditampilkan mencakup rincian biaya produksi, penerimaan, serta pendapatan yang diperoleh dari masing-masing sistem usahatani. Selain itu, dilakukan pula analisis statistik untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani padi sawah dan petani padi ladang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efisiensi dan keuntungan dari kedua sistem usaha tani yang diteliti.

5.1.1 Pendapatan Petani Padi Sawah

Pendapatan petani ialah jumlah penerimaan petani dikurangi biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Untuk mengetahui pendapatan petani padi sawah dilakukan terlebih dahulu menghitung biaya produksi yang dikeluarkan petani padi sawah. Dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah sebagai berikut :

A. Biaya Tetap Petani Padi Sawah

Biaya tetap merupakan komponen biaya yang tidak berubah meskipun jumlah produksi meningkat atau menurun. Dalam usahatani padi sawah, biaya tetap terutama mencakup biaya penyusutan perlengkapan pertanian seperti cangkul, sprayer, sabit, parang, dan alat lainnya yang digunakan selama proses budidaya.

- **Biaya Penyusutan Alat Petani Padi Sawah**

Pada usahatani padi sawah, biaya penyusutan alat yang dikeluarkan petani terdiri dari penyusutan cangkul, sprayer, sabit, dan parang. Rata-rata biaya penyusutan alat secara keseluruhan mencapai Rp216.937 per petani.

Komponen terbesar berasal dari sprayer dan cangkul, yang merupakan alat utama dalam kegiatan budidaya padi di lahan sawah. Nilai penyusutan dihitung berdasarkan estimasi umur alat antara 4 hingga 5 tahun yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat Padi Sawah

No	Jenis Alat	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Biaya Penyusutan Alat (Rp)
1	Cangkul	170.000	5	34.000
2	Sprayer	572.500	4	143.125
3	Sabit	100.000	5	20.000
4	Parang	79.250	5	19.812
Total		921.750		216.937

Sumber: data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel 21. diketahui rata-rata biaya penyusutan alat petani padi sawah sebesar Rp.216.937 per petani padi sawah.

- **Total Biaya Tetap Padi Sawah**

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani yang tidak mengalami perubahan terlepas dari besar kecilnya produksi, serta digunakan dalam jangka panjang. Meskipun alat-alat ini tidak harus dibeli setiap musim tanam, tetapi nilai ekonomisnya menyusut seiring penggunaan dan waktu sehingga memperoleh rata-rata petani yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Rata-Rata Biaya Tetap Padi Sawah

No	Jenis biaya	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Biaya Penyusutan Alat (Rp)
1	Penyusutan alat			
	-Cangkul	170.000	5	34.000
	-Sprayer	572.500	4	143.125
	-sabit	100.000	5	20.000
	-parang	79.250	5	19.812
2	Biaya karung	115.200	-	115.200
Total		1.036.950		332.138

Sumber : data primer diolah 2025

Dari tabel 22. diketahui rata-rata biaya tetap petani padi sawah sebesar Rp.332.138 yang dimana biaya ini mencakup biaya penyusutan alat dan biaya karung yang dikeluarkan petani padi sawah

B. Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah

Biaya variabel adalah biaya produksi yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada luas lahan yang digarap serta jumlah input yang digunakan oleh petani. Dalam kegiatan usahatani padi sawah, biaya variabel mencakup berbagai komponen seperti biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, sewa lahan alat.

- **Biaya Benih Padi Sawah**

Pada usahatani padi sawah, hanya ada 8 responden yang mengeluarkan biaya benih yang dimana harga benih yang digunakan adalah Rp8.000 per kilogram. Dengan demikian, rata-rata biaya benih yang dikeluarkan oleh petani padi sawah adalah sebesar Rp92.000 per petani. Beberapa petani tidak mengeluarkan biaya benih karena menggunakan benih hasil panen sebelumnya atau mendapatkan bantuan benih.

- **Biaya Pupuk Padi Sawah**

Pupuk yang digunakan petani padi sawah dan padi ladang adalah jenis pupuk yang berasal dari bahan anorganik. Pupuk ini biasa dikenal pula dengan sebutan pupuk kimia. Jenis Pupuk yang dipakai petani padi sawah di tempat penelitian adalah pupuk ber subsidi yaitu pupuk urea, poska dan Za, yang dapat diperoleh dari kios pupuk di lokasi penelitian, di jual dengan harga urea Rp.4.000/Kg, poska Rp.4.000/Kg, dan TSP. Rp.5.000/Kg. Biaya yang dikeluarkan petani padi sawah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Biaya Pupuk Padi Sawah

Jenis Pupuk	Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Total Biaya
Urea	95	4.000	380.000
Phoska	66.25	4.000	265.000
ZA	32.25	5.000	161.250
Total	193,5		806.250

Sumber: data primer diolah 2025

Dari tabel 23. Diperoleh rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan petani padi sawah sebesar Rp. 806.250 yang sudah mencakup ketiga jenis pupuk yang digunakan petani padi sawah.

- **Biaya Pestisida Padi Sawah**

Pada penelitian ini, petani padi sawah umumnya menggunakan dua jenis pestisida, yaitu Appalaud dan Verlon. Dari data yang diperoleh, rata-rata penggunaan Appalaud sebesar 180 gram dengan harga satuan Rp18.000 per 100 gram, menghasilkan rata-rata biaya sebesar Rp32.400 per petani. Sementara itu, penggunaan Verlon mencapai rata-rata 125 gram dengan harga Rp35.000 per 25 gram, menghasilkan biaya rata-rata sebesar Rp175.000. Dengan demikian, total rata-rata biaya pestisida yang dikeluarkan oleh petani padi sawah mencapai Rp207.400 per petani. Rata-rata biaya pestisida padi sawah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Rata-Rata Biaya Pestisida Padi Sawah

Jenis pupuk	Jumlah (gram)	Harga (Rp)	total biaya (Rp)
Appalaud	180	18.000/100g	32.400
Verlon	125	35.000/25g	175.000
Total			207.400

Sumber: data primer diolah 2025

- **Biaya Tenaga Kerja Padi Sawah**

Tenaga kerja merupakan komponen biaya yang paling besar dalam usahatani padi sawah karena mencakup hampir seluruh tahapan produksi,

mulai dari penyemaian hingga panen. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 petani padi sawah di Kelurahan Sondi Raya, rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan per petani mencapai Rp1.429.000 per musim tanam. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Rata Rata Biaya Tenaga Kerja Petani Padi Sawah

Jenis Kegiatan	Upah (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja	Total Biaya
Peyemayan	50.000	1 (HOK)	50.000
Penanaman	80.000	5.15 (HOK)	412.000
Pemupukan	57.500	2 (HOK)	115.000
Penyiangan	80.000	2,75 (HOK)	220.000
Penyemprotan	12.000	9 (Tangki)	108.000
Panen	80.000	6.55 (HOK)	524.000
Total	359.500		1.429.000

Sumber: data primer diolah 2025

Dari tabel 24. Rata-rata total biaya tenaga kerja yang digunakan oleh setiap petani adalah sebanyak Rp1.429.000 tergantung luas lahan dan intensitas pengelolaan. Besarnya biaya tenaga kerja ini mencerminkan pentingnya peran sumber daya manusia dalam menunjang produktivitas dan keberhasilan usaha tani padi sawah.

- **Biaya Sewa Tlaktor Padi Sawah**

Berdasarkan hasil penelitan yang dilakukan, biaya sewa traktor umumnya dikenakan berdasarkan luas lahan yang digarap, dengan biaya Rp1.500.000 per hektar. Dengan rata-rata luas lahan 0,51 hektar per petani, maka biaya sewa traktor per petani berkisar antara Rp480.000 hingga Rp1.200.000, tergantung luas lahan masing-masing. Total biaya sewa traktor seluruh petani mencapai Rp15.360.000, dengan rata-rata biaya Rp768.000 per petani.

Biaya sewa traktor ini tergolong sebagai bagian dari biaya variabel dan menjadi salah satu pengeluaran penting dalam tahapan awal budidaya padi sawah. Efisiensi dalam penggunaan traktor dapat berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengolahan tanah dan kesiapan lahan tanam secara keseluruhan.

C. Total Biaya Usahatani Padi Sawah

Total biaya usahatani padi sawah merupakan akumulasi dari seluruh komponen biaya yang dikeluarkan petani selama satu musim tanam, baik biaya variabel maupun biaya tetap. Biaya variabel meliputi benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, sewa lahan, dan karung, sedangkan biaya tetap mencakup penyusutan alat-alat pertanian seperti cangkul, sprayer, sabit, dan parang.

Rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh setiap petani padi sawah adalah sebesar Rp3.634.788 per musim tanam. Tingginya total biaya ini dipengaruhi oleh penggunaan tenaga kerja yang intensif serta kebutuhan input seperti pupuk dan pestisida yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26. Total Biaya Padi Sawah

No	Jenis biaya	Biaya (Rp)
1	<ul style="list-style-type: none"> • biaya tetap -penyusutan alat -biaya karung 	<p>216.937</p> <p>115.200</p>
2	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya variabel -biaya benih -Biaya pupuk -biaya pestisida -biaya tenaga kerja -Biaya sewa tlaktor 	<p>92.000</p> <p>806.250</p> <p>207.400</p> <p>1.429.000</p> <p>768.000</p>
Total		3.634.788

Sumber: data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel 26. Dapat dilihat rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah sebesar Rp. 3.634.788 yang dimana biaya terbesar yang dikeluarkan oleh petani pada biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 1.429.000,.

D. Penerimaan Petani Padi Sawah

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi. Petani padi sawah menjual gabah padi ke pengepul dengan harga Rp. 6.200 /kg. Total dan rata-rata penerimaan petani padi sawah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 27. Rata-Rata Penerimaan Petani Padi Sawah

Usahatani	Produksi gabah (kg)	Harga jual(Rp)	Penerimaan (Rp)
Padi sawah	2.680	6.200	16.614.760

Sumber : data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel 27. Rata-rata produksi padi sawah sebesar 3105 kg yang di mana petani tidak menjual semua hasil produksi mereka melainkan hanya sebagian besar dari produksi yang diperoleh oleh petani. Rata-rata produksi yang dijual oleh petani padi sawah sebesar 2680 kg yang dikali dengan harga jual harga gabah sebesar Rp.6.200 dan memperoleh penerimaan sebesar Rp.16.614.760. Hasil produksi padi sawah yang tidak dijual biasanya digunakan petani sebagai benih ke musim tanam berikutnya dan juga untuk dikonsumsi oleh petani itu sendiri.

E Pendapatan Petani Padi Sawah

Pendapatan petani merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Pendapatan ini mencerminkan keuntungan bersih yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani.

Berdasarkan data penelitian, rata-rata penerimaan petani padi sawah mencapai Rp.16.614.760, sedangkan rata-rata total biaya produksi seluruh petani adalah sebesar Rp.3.634.788, yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Rata-rata pendapatan petani padi sawah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 28. Rata-Rata Pendapatan Petani Padi Sawah

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Produksi	2.680
2	Total Biaya	3.634.788
3	Penerimaan	16.614.760
4	Pendapatan	12.979.973

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 28. Dapat diketahui bahwa rata-rata produksi padi sawah di daerah penelitian sebesar 2.680 kg/petani dengan rata-rata luas lahan 0,51 Ha. Besarnya penerimaan usahatani padi sawah adalah sebesar Rp 16.614.760/petani/MT, dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 3.634.788/petani/MT, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan bersih usahatani padi organik sebesar Rp. 12.979.973/petani/MT.

5.1.2 Pendapatan Petani Padi Ladang

Pendapatan petani ialah jumlah penerimaan petani dikurang biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Untuk mengetahui pendapatan petani padi ladang dilakukan terlebih dahulu menghitung biaya produksi yang dikeluarkan petani padi ladang. Dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah sebagai berikut

A. Biaya Tetap Padi Ladang

Biaya tetap merupakan komponen biaya yang tidak berubah meskipun jumlah produksi meningkat atau menurun. Dalam usahatani padi ladang, biaya tetap

terutama mencakup biaya penyusutan perlengkapan pertanian seperti cangkul, sprayer, sabit, parang, dan alat lainnya yang digunakan selama proses budidaya.

- **Biaya Penyusutan Alat Petani Padi Ladang**

Pada usahatani padi ladang, biaya penyusutan alat yang dikeluarkan petani terdiri dari penyusutan cangkul, sprayer, sabit, garukan, dan parang. Rata-rata biaya penyusutan alat secara keseluruhan mencapai Rp216.937 per petani. Komponen terbesar berasal dari sprayer dan cangkul, yang merupakan alat utama dalam kegiatan budidaya padi di lahan ladang. Nilai penyusutan dihitung berdasarkan estimasi umur alat antara 4 hingga 5 tahun yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 29. Rata Rata Biaya Penyusutan Alat Padi Ladang

No	Jenis Alat	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Biaya Penyusutan Alat (Rp)
1	Cangkul	198.750	5	39.750
2	Sprayer	623.500	4	155.875
3	Sabit	118.000	5	23.600
4	Garukan tanah	67.500	5	13.500
5	Parang	65.250	5	13.050
Total		1.073.000		245.775

Sumber : data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel 29. Diketahui rata-rata biaya penyusutan alat petani padi sawah sebesar Rp.216.937 per petani padi sawah.

- **Total Biaya Tetap Padi Ladang**

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani yang tidak mengalami perubahan terlepas dari besar kecilnya produksi, serta digunakan dalam jangka panjang. Dalam usahatani padi ladang, biaya tetap mencakup penyusutan alat-alat pertanian seperti cangkul, sprayer, sabit, garukan tanah, dan parang. Meskipun alat-alat ini tidak harus dibeli setiap musim tanam,

tetapi nilai ekonomisnya menyusut seiring penggunaan dan waktu sehingga memperoleh rata-rata petani yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 30. Rata-Rata Biaya Tetap Padi Ladang

No	Jenis biaya	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Biaya Penyusutan Alat (Rp)
1	Penyusutan alat			
	-Cangkul	198.750	5	39.750
	-Sprayer	623.500	4	155.875
	-sabit	118.000	5	23.600
	-garukan tanah	67.500	5	13.500
	-parang	65.250	5	13.050
2	Biaya karung	109.050	-	109.050
Total		1.116.800		354.825

Sumber : data primer diolah 2025

Dari tabel 30. Diketahui rata-rata biaya tetap petani padi sawah sebesar Rp.354.825 yang dimana biaya ini mencakup biaya penyusutan alat dan biaya karung yang dikeluarkan petani padi ladang.

B. Biaya Variabel Padi Ladang

Biaya variabel adalah biaya produksi yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada luas lahan yang digarap serta jumlah input yang digunakan oleh petani. Dalam kegiatan usahatani padi ladang, biaya variabel mencakup berbagai komponen seperti biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

- **Biaya Benih Padi Ladang**

Pada usahatani padi ladang, hanya ada 9 responden yang mengeluarkan biaya benih yang dimana harga benih yang digunakan adalah Rp8.000 per kilogram. Dengan demikian, rata-rata biaya benih yang dikeluarkan oleh petani padi sawah adalah sebesar Rp.98.000 per petani. Beberapa petani tidak mengeluarkan biaya benih karena menggunakan benih hasil panen sebelumnya atau mendapatkan bantuan benih.

- **Biaya Pupuk Padi Ladang**

Pupuk yang digunakan petani padi ladang adalah jenis pupuk yang berasal dari bahan anorganik. Pupuk ini biasa dikenal pula dengan sebutan pupuk kimia. Jenis Pupuk yang dipakai petani padi ladang di tempat penelitian adalah pupuk ber subsidi dan tidak bersubsidi yaitu pupuk urea, poska dan kcl, yang dapat diperoleh dari kios pupuk di lokasi penelitian, di jual dengan harga urea Rp.4.000/Kg, poska Rp.4.000/Kg, dan kcl. Rp.14.000/Kg. Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani padi sawah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 31. Rata-Rata Biaya Pupuk Padi Ladang

Jenis Pupuk	Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
Urea	71.25	4.000	285.000
Phoska	39.75	4.000	159.000
KCL	38.5	14.000	539.000
Total	149.5	7.333	983.000

Sumber: data primer diolah 2025

Dari tabel 31. Diketahui bahwa rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan petani padi ladang sebesar Rp. 983.000 yang sudah mencakup ketiga jenis pupuk yang digunakan petani padi ladang.

- **Biaya Pestisida Padi Ladang**

Pestisida merupakan input penting dalam usahatani padi ladang yang berfungsi untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman agar tidak menurunkan hasil panen. Penggunaan pestisida pada sistem ladang umumnya disesuaikan dengan kondisi lahan yang terbuka dan tingkat serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) yang bervariasi.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 petani padi ladang di Kelurahan Sondi Raya, penggunaan pestisida mencakup tiga jenis yaitu Gramoxone, Basmilang, dan Rengges. Total biaya pestisida seluruh petani adalah sebesar Rp7.563.000, sehingga rata-rata biaya pestisida per petani adalah Rp378.150 per musim tanam, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 32. Rata-rata biaya pupuk padi sawah

Jenis pupuk	Jumlah (ml)	Harga (Rp)	total biaya (Rp)
Gramoxone	610	145.000/1000ml	88.450
Basmilang	785	120.000/1000ml	94.200
Rengges	425	46.000/100ml	195.500
Total			378.150

Sumber: data primer diolah 2025

- **Biaya Tenaga Kerja Padi Sawah**

Tenaga kerja merupakan komponen biaya yang paling besar dalam usahatani padi sawah karena mencakup hampir seluruh tahapan produksi, mulai dari penyemaian hingga panen. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 petani padi sawah di Kelurahan Sondi Raya, rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan per petani mencapai Rp1.429.000 per musim tanam. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 33. Rata Rata Biaya Tenaga Kerja Petani Padi Ladang

Jenis kegiatan	Upah (Rp)	Jumlah tenaga kerja	Total biaya
Pengolahan lahan	90.000	10.25(HOK)	922.500
Penanaman	80.000	6.05(HOK)	484.000
Pemupukan	59.500	2(HOK)	119.000
Penyiangan	80.000	7.5(HOK)	600.000
Penyemprotan	12.000	18.35(Tangki)	220.200
Panen	80.000	8.1(HOK)	648.000
Total			2.993.700

Sumber: data primer diolah 2025

Dari tabel 33. Rata-rata biaya tenaga kerja yang digunakan oleh setiap petani adalah Rp.2.993.700 sebab tergantung luas lahan dan intensitas pengelolaan. Besarnya biaya tenaga kerja ini mencerminkan pentingnya peran teknologi yang membantu petani padi ladang dalam mengelola usahatani padi ladang.

C. Total Biaya Usahatani Padi Ladang

Total biaya usahatani padi ladang merupakan akumulasi dari seluruh komponen biaya yang dikeluarkan petani selama satu musim tanam, baik biaya variabel maupun biaya tetap. Biaya variabel meliputi benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, sewa lahan, dan karung, sedangkan biaya tetap mencakup penyusutan alat-alat pertanian seperti cangkul, sprayer, sabit, dan parang.

Rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh setiap petani padi ladang adalah sebesar Rp3.634.788 per musim tanam. Tingginya total biaya ini dipengaruhi oleh penggunaan tenaga kerja yang intensif serta kebutuhan input seperti pupuk dan pestisida yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 34. Total Biaya Padi Ladang

No	Jenis biaya	Biaya (Rp)
1	• biaya tetap	
	-penyusutan alat	245.775
	-biaya karung	109.050
2	• Biaya variabel	
	-biaya benih	98.000
	-Biaya pupuk	983.000
	-biaya pestisida	378.150
	-biaya tenaga kerja	2.993.700
Total		4.807.675

Sumber: data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel 34. Dapat dilihat rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani padi ladang sebesar Rp.4.807.675 yang dimana biaya terbesar yang dikeluarkan oleh petani pada biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 2.993.700,.

D. Penerimaan Petani Padi Ladang

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi. Petani padi ladang menjual gabah padi ke pengepul dengan harga Rp. 6.400 /kg. Total dan rata-rata penerimaan petani padi sawah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 35. Penerimaan Petani Padi Ladang

Usaha tani	Produksi gabah (KG)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
Padi ladang	2.543	6.400	16.277.760

Sumber : data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel 35. rata-rata produksi padi ladang sebesar 2938 kg yang di mana petani tidak menjual semua hasil produksi mereka melainkan hanya sebagian besar dari produksi yang diperoleh oleh petani. Rata-rata produksi yang dijual oleh petani padi sawah sebesar 2.543 kg yang dikali dengan harga jual harga gabah sebesar Rp.6.400 dan memperoleh penerimaan sebesar Rp.16.277.760. Hasil produksi padi sawah yang tidak dijual biasanya digunakan petani sebagai benih ke musim tanam berikutnya dan juga untuk dikonsumsi oleh petani itu sendiri.

E. Pendapatan Petani Padi Ladang

Pendapatan petani merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Pendapatan ini mencerminkan keuntungan bersih yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani.

Berdasarkan data penelitian, rata-rata penerimaan petani padi ladang mencapai Rp. 16.277.760, sedangkan rata-rata total biaya produksi seluruh petani adalah sebesar Rp.4.807.675, yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Rata-rata pendapatan petani padi ladang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 36. Rata-Rata Pendapatan Petani Padi Ladang

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi	2.543
2	Total Biaya	4.807.675
3	Penerimaan	16.277.760
4	Pendapatan	11.470.085

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 36. dapat diketahui bahwa rata-rata produksi padi ladang di daerah penelitian sebesar 2.543 kg/petani dengan rata-rata luas lahan 0,56 Ha. Besarnya penerimaan usahatani padi sawah adalah sebesar Rp 16.277.760/petani/MT, dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 4.807.675/petani/MT, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan bersih usahatani padi ladang sebesar Rp. 11.470.085/petani/MT.

5.2 Perbedaan Pendapatan Pendapaatan Pendapatan Padi Sawah dengan Petani Padi Ladang.

Berdasarkan rumusan masalah yang kedua penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pendapatan antara petani padi sawah dan padi ladang di Kelurahan Sondi Raya. Perbedaan pendapatan petani padi sawah dengan petani padi ladang dilakukan dengan membandikan biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan petani.

5.2.1 Perbedaan Total Biaya Petani Padi Sawah Dengan Padi Ladang

Total biaya produksi merupakan gabungan antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan petani selama satu musim tanam. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara total biaya produksi usahatani padi sawah dan padi ladang di Kelurahan Sondi Raya yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 37. Rata-Rata Total Biaya Padi Sawah Dan Padi Ladang

No	Petani padi sawah		Petani padi ladang	
	Jenis biaya	Biaya (Rp)	Jenis Biaya	Biaya (Rp)
1	• Biaya total		• Biaya total	
	-Biaya penyusutan	216.937	-Biaya penyusutan	245.775
	-Biaya karung	115.200	-Biaya karung	109.050
2	• Biaya variabel		• Biaya variabel	
	-Biaya benih	92.000	-Biaya benih	98.000
	-Biaya pupuk	806.250	-Biaya pupuk	983.000
	-Biaya pestisida	207.400	-Biaya pestisida	378.150
	-Biaya tenaga kerja	1.429.000	-Biaya tenaga kerja	2.993.700
	-Biaya sewa tlaktor	768.000		
Total		3.634.788		4.807.675

Sumber : data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel 37. diketahui rata-rata total biaya produksi usahatani padi sawah adalah sebesar Rp3.634.788, sedangkan pada usahatani padi ladang mencapai Rp4.807.675 per musim tanam. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi ladang mengeluarkan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan petani padi sawah, dengan selisih sebesar Rp1.172.887

Perbedaan total biaya ini disebabkan oleh tingginya biaya variabel pada usahatani padi ladang, terutama pada komponen tenaga kerja dan pupuk. Selain itu, tidak adanya sistem irigasi pada lahan ladang menyebabkan proses budidaya dilakukan secara manual, yang berdampak pada peningkatan biaya tenaga kerja. Sementara itu, petani padi sawah cenderung lebih efisien dalam penggunaan input produksi karena tersedianya sarana irigasi dan penggunaan alat yang lebih optimal.

5.2.2 Perbedaan Penerimaan Petani Padi Sawah Dengan Petani Padi Ladang

Penerimaan merupakan hasil dari produksi yang diperoleh dikalikan dengan harga jual per kilogram gabah. Penerimaan mencerminkan nilai bruto dari usahatani tanpa mempertimbangkan biaya produksi, sehingga menjadi indikator penting untuk menilai potensi pendapatan kotor petani.

Tabel 38. Rata-Rata Penerimaan Petani Sawah Dengan Padi Ladang

Jenis usahatani	Produksi gabah (kg)	Harga jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
Padi sawah	2.680	6.200	16.614.760
Padi ladang	2.543	6.400	16.277.760

Sumber: data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel 38, penerimaan rata-rata petani padi sawah di Kelurahan Sondi Raya adalah sebesar Rp16.614.760 per musim tanam. Angka ini diperoleh dari hasil produksi rata-rata sebesar 2.680 kg gabah basah dengan harga jual sebesar Rp6.200/kg, sedangkan penerimaan rata-rata petani padi ladang tercatat sebesar Rp16.277.760 per musim tanam. Nilai ini didapat dari rata-rata produksi sebesar 2.543 kg gabah kering giling dengan harga jual sebesar Rp6.400/kg.

5.2.3 Perbandingan Rata-Rata Pendapatan Petani Padi Sawah dengan Padi Ladang

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Pendapatan mencerminkan keuntungan bersih yang diterima petani setelah dikurangi seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan usahatani yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 39. Rata-Rata Pendapatan Petani Padi Sawah Dan Padi Ladang

Jenis Usahatani	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
Padi sawah	16.614.760	3.634.788.	12.979.972
Padi ladang	16.277.760	4.807.675	11.470.085

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 39. diketahui bahwa pendapatan rata-rata petani padi sawah adalah sebesar Rp12.979.972 per musim tanam. Pendapatan ini diperoleh dari penerimaan sebesar Rp16.614.760 dikurangi total biaya produksi sebesar Rp3.634.788, Sedangkan pendapatan rata-rata petani padi ladang adalah sebesar Rp11.470.085 per musim tanam, yang diperoleh dari penerimaan sebesar Rp16.277.760 dikurangi total biaya produksi sebesar Rp 4.807.675.

Perbandingan ini menunjukkan bahwa pendapatan petani padi sawah lebih tinggi dibandingkan petani padi ladang, dengan selisih pendapatan sebesar Rp1.509.887 per musim tanam. Meskipun harga jual gabah padi ladang sedikit lebih tinggi, namun biaya produksi yang lebih besar menyebabkan pendapatan bersihnya lebih rendah dibandingkan padi sawah.

5.2.4 Perbandingan Pendapatan Petani Padi Sawah dengan Padi Ladang berdasarkan Uji Independent Sapel T-Test

Uji beda rata-rata pada penelitian ini menggunakan teknik statistik independent-sampel T Test dengan bantuan SPSS versi 24 for windows. Hasil uji beda rata-rata data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 40. Uji Perbandingan (Uji-T) Pendapatan Petani Padi Sawah Dengan Padi Ladang

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pendapatan	Equal variances assumed	0.237	0.629	1.104	38	0.276	1509887.500	1367545.592	-1258563.815	4278338.815
	Equal variances not assumed			1.104	37.156	0.277	1509887.500	1367545.592	-1260629.958	4280404.958

Sumber : data primer diolah 2025

Hasil uji independent sample t test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,276 > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pendapatan petani padi sawah dan petani padi ladang di Kelurahan Sondi Raya. Meskipun secara rata-rata petani padi sawah memiliki pendapatan lebih tinggi dibandingkan petani padi ladang, namun berdasarkan uji statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya.

5.4 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan petani padi sawah dan petani padi ladang di Kelurahan Sondi Raya, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun. Petani padi sawah memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp12.979.972 per musim tanam, sedangkan petani padi ladang hanya memperoleh Rp11.470.085. Selisih pendapatan sebesar Rp1.509.887 ini mencerminkan adanya keunggulan ekonomi pada usahatani padi sawah dibandingkan padi ladang di wilayah penelitian. Meskipun harga jual gabah padi ladang sedikit lebih tinggi dibandingkan gabah padi sawah, hal tersebut tidak

cukup untuk menutup tingginya biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani ladang, terutama pada aspek tenaga kerja dan pemupukan.

Perbedaan pendapatan ini erat kaitannya dengan sistem budidaya yang diterapkan pada kedua jenis usahatani tersebut. Padi sawah didukung oleh sistem irigasi yang memungkinkan pengelolaan air lebih baik dan efisien, sehingga proses pertumbuhan tanaman lebih optimal dan produksi gabah lebih tinggi. Sementara itu, padi ladang hanya mengandalkan curah hujan yang tidak menentu, menyebabkan produktivitas yang cenderung lebih rendah dan risiko kegagalan panen yang lebih tinggi.

Dari sisi biaya produksi, total biaya usahatani padi sawah lebih rendah, yakni sebesar Rp3.634.788 per musim tanam, dibandingkan dengan padi ladang yang mencapai Rp4.807.675. Ini menunjukkan bahwa petani padi sawah lebih efisien dalam mengelola sumber daya dan input produksinya. Walaupun petani ladang memiliki akses terhadap harga jual yang sedikit lebih tinggi (Rp6.400/kg dibandingkan Rp6.200/kg), namun hasil produksinya yang lebih kecil menyebabkan penerimaan mereka tetap lebih rendah dibandingkan petani sawah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa terdapat perbedaan pendapatan antara petani padi sawah dan petani padi ladang. Perbedaan ini bukan hanya terjadi karena variasi harga jual, tetapi lebih disebabkan oleh efisiensi biaya dan produktivitas lahan. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan petani dapat dilakukan melalui pendekatan yang mendorong efisiensi produksi, perbaikan teknologi budidaya, serta perluasan akses terhadap sarana produksi yang mendukung peningkatan hasil panen, khususnya bagi petani padi ladang.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Independent Sample T-Test, diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani padi sawah adalah sebesar Rp12.979.727,50, sedangkan rata-rata pendapatan petani padi ladang adalah sebesar Rp11.470.085,00. Dari nilai rata-rata tersebut, terlihat bahwa petani padi sawah memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani padi ladang. Namun, berdasarkan hasil uji statistik lebih lanjut yang ditunjukkan oleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,276 ($> 0,05$), dapat disimpulkan bahwa perbedaan pendapatan tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya, meskipun secara nominal petani padi sawah memperoleh pendapatan lebih besar, namun perbedaan tersebut tidak cukup kuat untuk dikatakan signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan sebayang, dkk (2017) yaitu dengan hasil uji T menyatakan adanya perbedaan pendapatan petani padi sawah dengan padi ladang secara statistik.

Dari segi perbedaan tanaman antara padi sawah dengan padi ladang juga dapat terlihat jelas baik dari cara budidaya dan juga dari jenis tanaman itu sendiri. Dari segi umur tanaman dari hst sampai dengan panen juga berbeda yang dimana umur padi sawah dari hst sampai dengan pemanenan berkisar antara 90 – 100 hari sedangkan untuk padi ladang dari hst sampai dengan pemanenan berkisar 110-120 hari yang dimana perbedaan ini salah satu perbedaan antara padi sawah dengan padi ladang. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Raul et al. (2015) yang menyatakan bahwa musim tanam padi sawah biasa dilakukan 2-3 musim tanam dalam setahun sedangkan untuk padi ladang biasanya 1 kali musim tanam dalam satu tahun yang dimana petani biasa melakukan rotasi tanaman dengan tanaman lain.

Dari segi tanaman juga padi sawah dengan padi ladang juga berbeda yang dimana untuk tinggi tanaman padi sawah yaitu sekitar 100 -130 cm sedangkan tinggi tanaman padi ladang lebih tinggi daripada pada padi sawah yaitu sekitar 120-160 cm, yang dimana ini mendukung petani padi ladang untuk melakukan budidaya padi dengan cara tumpang sari dengan tanaman lain seperti tanaman cabai, sebab dengan tinggi tanaman padi ladang yang lumayan tinggi dapat melindungi atau dapat menjadi pelindung tanaman cabai dari paparan matahari langsung.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

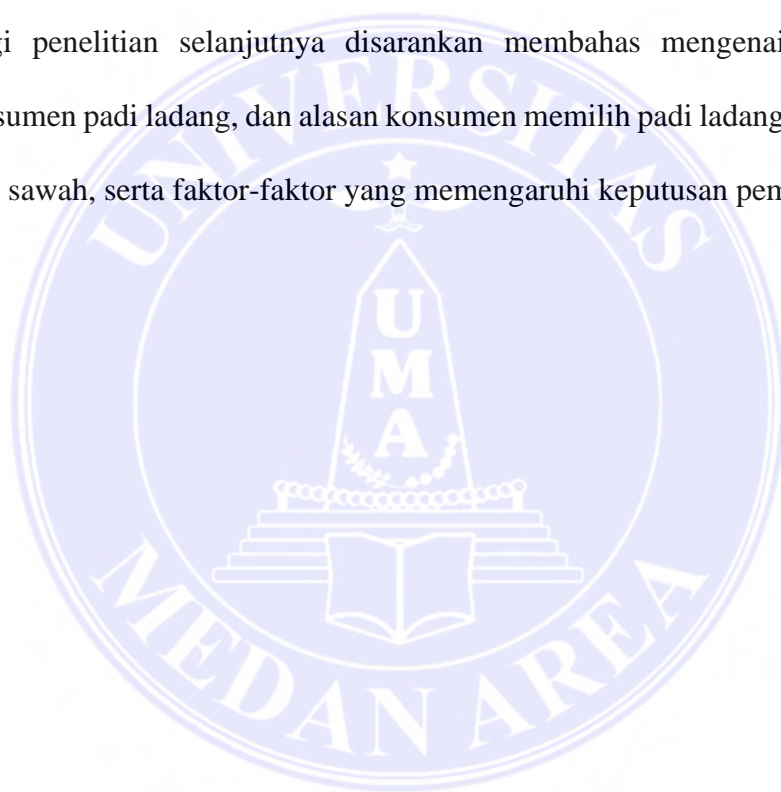
Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya produksi usahatani padi sawah dengan rata-rata Rp3.634.788, sedangkan pada usahatani padi ladang dengan rata-rata Rp4.807.675 per musim tanam. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi ladang mengeluarkan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan petani padi sawah, dengan selisih sebesar Rp1.172.887
2. Pendapatan petani padi sawah lebih tinggi dengan rata-rata pendapatan petani sebesar Rp12.979.972 per musim tanam, sedangkan pendapatan rata-rata pendapatan petani padi ladang sebesar Rp11.470.085. per musim tanam. Hal ini dipengaruhi oleh produksi padi sawah yang lebih tinggi, terlebih lagi biaya produksi yang di keluarkan petani padi ladang lebih besar dibandingkan dengan petabi padi sawah.
3. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, nilai sig. 0,276 yang dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan perbedaan pendapatan tidak signifikan antara usahatani padi sawah dengan usahatani padi ladang.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi petani baik petani padi sawah maupun padi ladang disarankan menggunakan teknologi pemanenan seperti combine harvester agar dapat mengurangi biaya tenaga kerja terutama di bagian pemanenan yang dimana biaya pemanenan yang masih terbilang tinggi.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan membahas mengenai karakteristik konsumen padi ladang, dan alasan konsumen memilih padi ladang dibandingkan padi sawah, serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syariful Jamil, I. S. (2018). Analisis Perbandingan Kelayakan Usahatani Padi Organik Dan Konvensional (Studi Kasus : Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Jawabarot). 531 - 539 .
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Statistik Produksi Padi di Indonesia. Jakarta: BPS.
- Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Raya. (2024). Laporan Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Kecamatan Raya Tahun 2021-2024.
- Badan Statistika Sumatera Utara. 2024. Laporan Luas Lahan dan Produksi Padi di Sumatera Utara Tahun 2021-2024.
- Carolina, (2014). Perbandingan Pendapatan Petani Padi Sawah Peserta dan Bukan Peserta Pasar Lelang Komoditi Agro (PLKA) di Kelurahan Kinjar Kecamatan Tondano Timur. Jurnal Agribisnis.
- Cyntia Dwi Permata, D. C. (2020). Perbandingan Pendapatan Petani padi Di Desa Yang Direlokasi Dan Tidak Direlokasi. Journal of Integrated Agribusiness, 37-46.
- FAO. (2015). Agricultural Production Systems and Sustainability. Rome: FAO.
- Firdaus, M. (2019). Pengaruh Teknologi Pertanian dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Sawah. Jakarta: Penerbit Agribisnis.
- Hermanto, & Putri, S. (2020). Sistem Irigasi dan Produktivitas Padi Sawah. Yogyakarta: AgroMedia.
- Hilarius Gudi Baru, D. T. (n.d.). Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Di Desa Antapan (Studi Kasus Di Desa Anatapan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan). Agrimeta: Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem, 14-20.
- Irianto, B. (2019). Masalah Pendanaan dalam Usahatani Padi Ladang. Bandung: Pustaka Tani.
- Jamil, A. S. (2018). Analisis Perbandingan Kelayakan Usahatani Padi Organik dan Konvensional (Studi Kasus: Kecamatan Gugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat). Jurnal Pertanian.
- Jonathan, (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Rawang Kabupaten Asahan. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Kasryno, F., et al. (1999). Inovasi Genetik dalam Usahatani Padi Sawah dan Ladang. Jakarta: LIPI Press.

- Kumalasari, D. (2022). Analisis Usahatani Padi Sawah di Desa Pasar Terusan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. *Jurnal Agribisnis*.
- Nur, A. (2020). *Alih Fungsi Lahan dan Dampaknya terhadap Produksi Padi Ladang*. Malang: Pustaka Agro.
- Rahmawati, & Triyono. (2017). *Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.
- Raul Et Al. (2015). *Budidaya dan Produktivitas Padi Sawah dan Padi Ladang*. Jakarta :Penebaran Sewedaya
- Sebayang, D.,dkk. (2017). Analisis Perbandingan Petani Padi Sawah dengan Padi Ladang di Kabupaten Mangarai
- Sitorus, P. (2018). *Ketahanan Pangan dan Usahatani Padi Ladang*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Soekartawi, A. (2006). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Soemarno, (2017). *Dampak Perubahan Iklim terhadap Pertanian Padi Sawah*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Subandi. (2000). *Perbandingan system budaya padi sawah dan padi ladang*. Jakarta: Balai Penelitian Tanaman Pangan
- Subianto, T. (2021). *Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah di Indonesia*. Yogyakarta: AgroIndustri Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019:129). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno,S. (2006). *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, Dan Dasarkebijakan*, Jakarta : Kencana Prenanda Media Group.
- Suratiyah, K. (2006). *Ilmu Usahatani padi di Lampung* Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Suratiyah, K. (2008). *Penerimaan dan Pendapatan Petani padi di Lampung* Jakarta: UI Press.
- Sutaryo, B. (2010). *Sistem Budidaya Padi Ladang dan Sawah di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.
- Syahriah, (2018). *Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Alat Panen Gebot dan Combine Harvester di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. *Jurnal Agribisnis*.

Umarno, & Kariyasa, K. (2008). Produktivitas dan Efisiensi Usahatani Padi Sawah dan Ladang. Jakarta: Balai Penelitian Pertanian.

Utama, H. (2015). Produktivitas dan Pendapatan Petani di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.

Partini, I. (2017). Analisis Perbandingan Usahatani Jagung Tanpa Penggunaan Pupuk Dan Yang Menggunakan Pupuk Di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri hilir . Jurnal Agribisnis Unisi, 15 - 23.

Wulandari, R. (2018). Manajemen Usahatani Padi Sawah. Yogyakarta: Andi Offset.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Petani Padi Ladang

KUESIONER PENELITIAN

Nama : Christian Alex Sandro Saragih

Npm : 218220061

Program Studi : Agribisnis. Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area

No. Kuisisioner

Bapak / ibu / saudara / i yang terhormat, Saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “analisis perbandingan usahatani padi sawah dan padi ladang di kelurahan sondi raya kecamatan raya kabupaten simalungun”.

Sehubung dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan bapak/ibu, angket ini hanya digunakan sebagai instrument (data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian, kerja sama dan bantuan yang telah bapak/ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

a) IDENTITAS RESPONDEN PETANI PADI LADANG

Nama Lengkap	
Alamat	
Usia	Tahun
Jenis Kelamin Petani	Lk/Pr
Pendidikan Terakhir	SD/SMP/SMA/D3/S1
Lama Pengalaman berusahatani padi ladang	Tahun
Luas Lahan	Ha

b) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi ladang

- **Biaya Produksi**

1. **Biaya Variabel**

- **Pupuk**

1. Berapa jumlah pupuk (Kg) yang bapak\ibu gunakan dalam satu musim tanam?

Nama Pupuk	Jumlah Pupuk (Kg)	Harga
Pupuk NPK		
Pupuk Urea		

- **Pestisida\ Obat Perberantas Hama**

1. Berapa jumlah pestisida (ml) yang bapak\ibu gunakan dalam satu musim tanam?

Jenis Pestisida	Jumlah Pestisida (ML)	Harga

- **Benih**

1. jenis varietas dan biaya yang dikeluarkan untuk benih

Jenis Vaietas	Harga Benih/Kg	Jumlah Benih (Kg)	Biaya yang Dikeluarkan

- **Tenaga Kerja**

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan usaha tani?

Jenis kegiatan	Tenaga Kerja				Total Pengeluaran
	Keluarga		Luar Keluarga		
	Jumlah Orang	Upah	Jumlah Orang	Upah	
Pengolahan Lahan					
Pembibitan					
Penanaman					

Pemeliharaan					
-Penyiangan					
-penyemprotan					
-Pemupukan					
-					
-					
Pengendalian hama					
Pemanenan					
Jumlah					

1. Biaya Tetap

Jenis Biaya	Jumlah/Unit/Hektar	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya
Biaya Penyusutan			
-Cangkul			
-Sabit			
-Knapsack Sprayer			
-Garukan			
-			
-			
Biaya Sewa Lahan			
Biaya Pajak Lahan			

• **Penerimaan**

Padi ladang yang dijual	Jumlah Yang Dijual	Harga Jual (Rp/Kg)	Total Penerimaan
Gabah			

1. mengapa saudara/I memilih menanam padi ladang dibandingkan padi sawah?

.....

2. berapa lama saudara berusaha tani padi ladang?

.....

3. berapa lama umur padi ladang agar bisa di panen dalam satu kali musim panen

.....

4. bagaimana cara penanaman benih yang dilakukan?

.....

5. apakah ada sistem pengairan yang di lakukan ?

.....

6. bagaimana cara pemanenan yang di lakukan?

.....

7. apakah ada kendala yang di hadapi pada usahatani padi ladang?

.....

Lampiran 2. Kuesoner petani padi sawah

KUESIONER PENELITIAN

Nama : Chrisian Alex Sandro Saragih

Npm : 218220061

Program Studi : Agribisnis. Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area

No. Kuisisioner

Bapak / ibu / saudara / i yang terhormat, Saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “analisis perbandingan usahatani padi sawah dan padi ladang di kelurahan sondi raya kecamatan raya kabupaten simalungun”.

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan bapak/ibu, angket ini hanya digunakan sebagai instrument (data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian, kerja sama dan bantuan yang telah bapak/ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

c) IDENTITAS RESPONDEN PETANI PADI SAWAH

Nama Lengkap	
Alamat	
Usia	Tahun
Jenis Kelamin Petani	Lk/Pr
Pendidikan Terakhir	SD/SMP/SMA/D3/S1
Lama Pengalaman berusahatani padi sawah	Tahun
Luas Lahan	Ha

d) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi sawah

- **Biaya Produksi**

1. Biaya Variabel

- **Pupuk**
 1. Berapa jumlah pupuk (Kg) yang bapak\ibu gunakan dalam satu musim tanam? *Isikan dalam tabel\kolom yang telah disediakan.

nama pupuk	Jumlah pupuk (kg)	Harga(Rp)
Pupuk NPK		
Pupuk Urea		

- **Pestisida\ Obat Perberantas Hama**

1. Berapa jumlah pestisida (ml) yang bapak\ibu gunakan dalam satu musim tanam?*ISIKAN dalam tabel\kolom yang telah di sediakan.

Jenis pestisida	Jumlah pestisida (ml)	Harga(Rp)

- **Benih**

1. jenis varietas dan biaya yang di keluarkan untuk benih

Jenis vaietas	Harga benih/kg	Jumlah benih (kg)	Biaya yang dikeluarkan (Rp)

- **Tenaga Kerja**

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan usaha tani?

Jenis kegiatan	Tenaga Kerja				Total Pengeluaran
	Keluarga		Luar Keluarga		
	Jumlah Orang	Upah	Jumlah Orang	Upah	
Pengolahan Lahan					
Pembibitan					
Penanaman					

Pemeliharaan					
-Penyiangan					
-penyemprotan					
-Pemupukan					
-					
-					
Pengendalian hama					
Pemanenan					
Jumlah					

1. Biaya Tetap

Jenis Biaya	Jumlah/Unit/Hektar	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya
Biaya Penyusutan			
-Cangkul			
-Sabit			
-Knapsack Sprayer			
-Garukan			
-			
-			
Biaya Sewa Lahan			
Biaya Pajak Lahan			

- **Penerimaan**

Padi sawah yang dijual	Jumlah Yang Dijual	Harga Jual (Rp/Kg)	Total Penerimaan
Gabah			

1. mengapa saudara/I memilih menanam padi sawah dibandingkan padi ladang?

.....

2. berapa lama saudara berusaha tani padi sawah?

.....

3. berapa lama umur padi ladang agar bisa di panen dalam satu kali musim panen?

.....

4. bagaimana cara penanaman benih yang dilakukan?

.....

5. bagaimana sistem pengairan yang digunakan ?

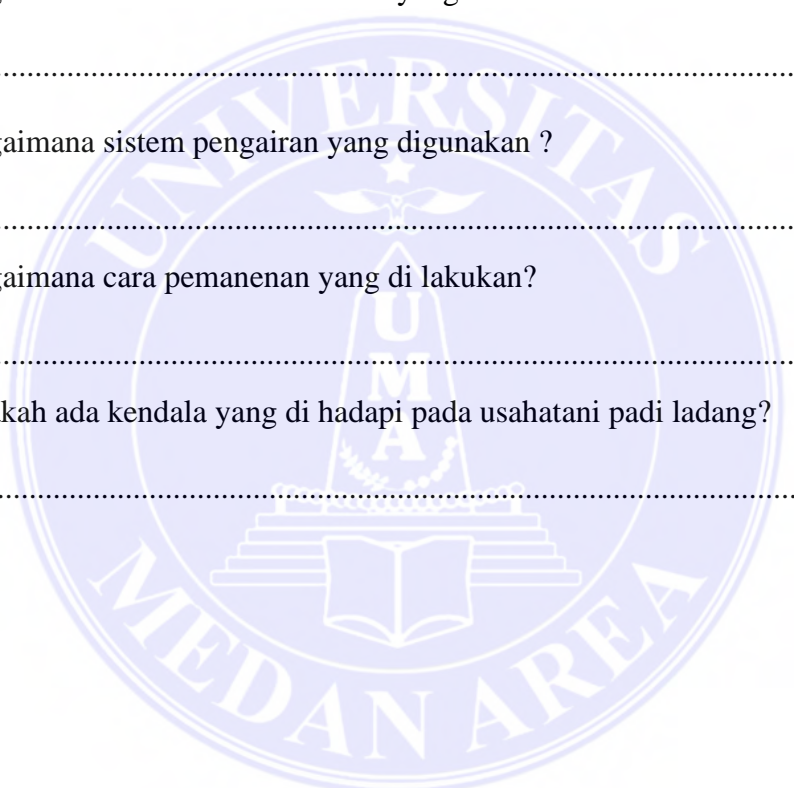
.....

6. bagaimana cara pemanenan yang di lakukan?

.....

7. apakah ada kendala yang di hadapi pada usahatani padi ladang?

.....



Lampiran 3. Karakteristik petani padi sawah

no	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pengalaman kerja (tahun)	Tingkat Pendidikan	Luas Lahan (Ha)
1.	Tuahman damanik	Laki-Laki	51	13	SMA	0,56
2.	Karliman Sidauruk	Laki-Laki	57	10	SMP	0,6
3.	Isso Pandapotan purba	Laki-Laki	60	25	SMP	0,4
4.	Perdianson Saragih	Laki-Laki	47	8	SMA	0,72
5.	Nurminah Siahaan	Perempuan	50	10	SMA	0,32
6.	Hendra Saragih	Laki-Laki	45	6	SMA	0,52
7.	Hotman Damanik	Laki-Laki	55	8	SMA	0,4
8.	Ando Sinaga	Laki-Laki	51	12	SMA	0,8
9.	Jon ferry sidauruk	Laki-laki	60	20	SMA	0,48
10.	Jalison saragih	Laki-Laki	57	15	SMA	0,6
11.	Jon sabarmen saragih	Laki-Laki	49	12	SMA	0,4
12.	Pandapotan dabukke	Laki-laki	45	6	SMA	0,32
13.	Mulianto sitopu	Laki-Laki	50	15	SMA	0,52
14.	Endut sidabalok	Laki-laki	42	5	SMA	0,68
15.	Bukti Purba	Laki-laki	43	8	SMA	0,48
16.	Saberman purba	Laki-laki	50	15	SMA	0,4
17.	Jon ariadi sidauruk	Laki-laki	52	10	SMA	0,32
18.	Elsemia purba	Perempuan	49	8	SMA	0,72
19.	Emi marliani saragih	Perempuan	51	10	SMP	0,6
20.	Arisman tarigan	Laki-laki	55	15	SMA	0,4
Total			1019	231		10,24
Rata-rata			51	11.55		0.51

lampiran 4. Biaya pupuk padi sawah

No	urea			Phoska			ZA		
	harga satuan(Rp)	jumlah pupuk (kg)	Total biaya (Rp)	harga satuan(Rp)	jumlah pupuk (kg)	Total biaya(Rp)	harga satuan(Rp)	jumlah pupuk (Rp)	Total biaya (Rp)
1	4.000	100	400.000	4.000	100	400.000	5.000	30	150.000
2	4.000	120	480.000	4.000	60	240.000	5.000	45	225.000
3	4.000	80	320.000	4.000	60	240.000	5.000	30	150.000
4	4.000	130	520.000	4.000	80	320.000	5.000	50	250.000
5	4.000	60	240.000	4.000	30	120.000	5.000	30	150.000
6	4.000	100	400.000	4.000	80	320.000	5.000	30	150.000
7	4.000	80	320.000	4.000	50	200.000	5.000	30	150.000
8	4.000	150	600.000	4.000	100	400.000	5.000	40	200.000
9	4.000	80	320.000	4.000	50	200.000	5.000	20	100.000
10	4.000	100	400.000	4.000	120	480.000	5.000	45	225.000
11	4.000	80	320.000	4.000	50	200.000	5.000	30	150.000
12	4.000	50	200.000	4.000	25	100.000	5.000	25	125.000
13	4.000	100	400.000	4.000	80	320.000	5.000	25	125.000
14	4.000	120	480.000	4.000	100	400.000	5.000	40	200.000
15	4.000	100	400.000	4.000	60	240.000	5.000	30	150.000
16	4.000	70	280.000	4.000	30	120.000	5.000	25	125.000
17	4.000	80	320.000	4.000	50	200.000	5.000	25	125.000
18	4.000	130	520.000	4.000	80	320.000	5.000	40	200.000
19	4.000	100	400.000	4.000	80	320.000	5.000	30	150.000
20	4.000	70	280.000	4.000	40	160.000	5.000	25	125.000
Total	80.000	1900	7.600.000	80.000	1325	5.300.000	100.000	645	3.225.000
rata rata	4.000	95	380.000	4.000	66.25	265.000	5000	32.25	161.250

Lampiran 5. Biaya pestisida padi sawah

no	Appalaud 100 gr			Verlon 25 g		
	harga satuan(Rp/100g)	jumlah pestisida(g)	Total biaya (Rp)	harga satuan(Rp/25g)	jumlah pestisida(g)	Total biaya (Rp)
1	18.000	200	36.000	35.000	150	210.000
2	18.000	200	36.000	35.000	100	140.000
3	18.000	100	18.000	35.000	75	105.000
4	18.000	300	54.000	35.000	25	35.000
5	18.000	100	18.000	35.000	100	140.000
6	18.000	100	18.000	35.000	50	70.000
7	18.000	100	18.000	35.000	250	350.000
8	18.000	300	54.000	35.000	175	245.000
9	18.000	200	36.000	35.000	25	35.000
10	18.000	300	54.000	35.000	125	175.000
11	18.000	100	18.000	35.000	125	175.000
12	18.000	100	18.000	35.000	250	350.000
13	18.000	200	36.000	35.000	200	280.000
14	18.000	300	54.000	35.000	150	210.000
15	18.000	100	18.000	35.000	175	245.000
16	18.000	200	36.000	35.000	100	140.000
17	18.000	100	18.000	35.000	25	35.000
18	18.000	300	54.000	35.000	125	175.000
19	18.000	200	36.000	35.000	150	210.000
20	18.000	100	18.000	35.000	125	175.000
total	360.000	3600	648.000	700.000	2500	3.500.000
rata-rata	18.000	180	32.400	35.000	125	175.000

Lampiran 6. Biaya benih padi sawah

No sampel	Luas lahan (Ha)	Jumlah bibit (kg)	Harga (Rp)	Total biaya bibit (Rp)
1	0,56	0	8.000	0
2	0,6	35	8.000	280.000
3	0,4	20	8.000	160.000
4	0,72	0	8.000	0
5	0,32	0	8.000	0
6	0,52	0	8.000	0
7	0,4	20	8.000	160.000
8	0,8	40	8.000	320.000
9	0,48	0	8.000	0
10	0,6	50	8.000	400.000
11	0,4	0	8.000	0
12	0,32	0	8.000	0
13	0,52	0	8.000	0
14	0,68	0	8.000	0
15	0,48	25	8.000	200.000
16	0,4	20	8.000	160.000
17	0,32	0	8.000	0
18	0,72	0	8.000	0
19	0,6	20	8.000	160.000
20	0,4	0	8.000	0
Jumlah	10.24	230	160.000	1.840.000
Rata-rata	0.51		8.000	92.000

Lampiran 7. Biaya tenaga kerja padi sawah

No	penyemayan benih			Penanaman			Pemupukan		
	upah(Rp)	tenaga kerja(HOK)	total biaya	Upah(Rp)	tenaga kerja(HOK)	total biaya	upah(Rp)	tenaga kerja(HOK)	total biaya
1	50.000	1	50.000	80.000	5	400.000	60.000	2	120.000
2	50.000	1	50.000	80.000	6	480.000	60.000	2	120.000
3	50.000	1	50.000	80.000	4	320.000	50.000	2	100.000
4	50.000	1	50.000	80.000	8	640.000	60.000	2	120.000
5	50.000	1	50.000	80.000	4	320.000	50.000	2	100.000
6	50.000	1	50.000	80.000	5	400.000	60.000	2	120.000
7	50.000	1	50.000	80.000	5	400.000	50.000	2	100.000
8	50.000	1	50.000	80.000	9	720.000	80.000	2	160.000
9	50.000	1	50.000	80.000	5	400.000	50.000	2	100.000
10	50.000	1	50.000	80.000	6	480.000	50.000	2	100.000
11	50.000	1	50.000	80.000	4	320.000	50.000	2	100.000
12	50.000	1	50.000	80.000	4	320.000	60.000	2	120.000
13	50.000	1	50.000	80.000	5	400.000	60.000	2	120.000
14	50.000	1	50.000	80.000	6	480.000	60.000	2	120.000
15	50.000	1	50.000	80.000	5	400.000	60.000	2	120.000
16	50.000	1	50.000	80.000	4	320.000	60.000	2	120.000
17	50.000	1	50.000	80.000	3	240.000	50.000	2	100.000
18	50.000	1	50.000	80.000	6	480.000	80.000	2	160.000
19	50.000	1	50.000	80.000	5	400.000	50.000	2	100.000
20	50.000	1	50.000	80.000	4	320.000	50.000	2	100.000
Total	1.000.000	20	1.000.000	1.600.000	103	8.240.000	1.150.000	40	2.300.000
rata rata	50.000	1	50.000	80.000	5.15	412.000	57.500	2	115.000

Lampiran 8. Biaya tenaga kerja padi sawah

no	penyangan			Penyemprotan			Pemanenan		
	Upah(Rp)	tenaga kerja(HOK)	total biaya	upah(Rp/tangki)	tenaga kerja	total biaya	upah(Rp)	tenaga kerja(HOK)	total biaya
1	80.000	3	240.000	12.000	9	108.000	80.000	7	560.000
2	80.000	3	240.000	12.000	11	132.000	80.000	7	560.000
3	80.000	3	240.000	12.000	8	96.000	80.000	5	400.000
4	80.000	3	240.000	12.000	13	156.000	80.000	9	720.000
5	80.000	2	160.000	12.000	7	84.000	80.000	4	320.000
6	80.000	3	240.000	12.000	10	120.000	80.000	6	480.000
7	80.000	3	240.000	12.000	7	84.000	80.000	5	400.000
8	80.000	4	320.000	12.000	14	168.000	80.000	10	800.000
9	80.000	3	240.000	12.000	8	96.000	80.000	5	400.000
10	80.000	2	160.000	12.000	10	120.000	80.000	7	560.000
11	80.000	3	240.000	12.000	7	84.000	80.000	5	400.000
12	80.000	2	160.000	12.000	6	72.000	80.000	5	400.000
13	80.000	2	160.000	12.000	9	108.000	80.000	7	560.000
14	80.000	3	240.000	12.000	11	132.000	80.000	8	640.000
15	80.000	2	160.000	12.000	8	96.000	80.000	6	480.000
16	80.000	2	160.000	12.000	7	84.000	80.000	6	480.000
17	80.000	2	160.000	12.000	6	72.000	80.000	5	400.000
18	80.000	3	240.000	12.000	12	144.000	80.000	9	720.000
19	80.000	4	320.000	12.000	10	120.000	80.000	8	640.000
20	80.000	3	240.000	12.000	7	84.000	80.000	7	560.000
total	1.600.000	55	4.400.000	240.000	180	2.160.000	160.0000	131	10.480.000
rata rata	80.000	2.75	220.000	12.000	9	108.000	80.000	6.55	524.000

Lampiran 9. Biaya memajak sawah padi sawah

biaya sewa			
no	luas lahan(Ha)	Sewa(rp/Ha)	total biaya
1	0,56	1.500.000	840.000
2	0,6	1.500.000	900.000
3	0,4	1.500.000	600.000
4	0,72	1.500.000	1.080.000
5	0,32	1.500.000	480.000
6	0,52	1.500.000	780.000
7	0,4	1.500.000	600.000
8	0,8	1.500.000	1.200.000
9	0,48	1.500.000	720.000
10	0,6	1.500.000	900.000
11	0,4	1.500.000	600.000
12	0,32	1.500.000	480.000
13	0,52	1.500.000	780.000
14	0,68	1.500.000	1.020.000
15	0,48	1.500.000	720.000
16	0,4	1.500.000	600.000
17	0,32	1.500.000	480000
18	0,72	1.500.000	1.080.000
19	0,6	1.500.000	900.000
20	0,4	1.500.000	600.000
total	10.24	30.000.000	15.360.000
rata rata	0.51	1.500.000	768.000

Lampiran 10. Biaya penyusut alat padi sawah

no	Cangkul					Sprayer				
	unit	harga satuan(Rp)	total biaya(Rp)	umur ekonomis(thn)	biaya penyusutan(Rp)	unit	harga satuan(Rp)	total biaya(Rp)	umur ekonomis(thn)	biaya penyusutan(thn)
1	2	80.000	160.000	5	32.000	1	600.000	600.000	4	150.000
2	2	70.000	140.000	5	28.000	1	600.000	600.000	4	150.000
3	1	70.000	70.000	5	14.000	1	550.000	550.000	4	137.500
4	2	80.000	160.000	5	32.000	1	620.000	620.000	4	155.000
5	1	80.000	80.000	5	16.000	1	580.000	580.000	4	145.000
6	2	80.000	160.000	5	32.000	1	600.000	600.000	4	150.000
7	2	80.000	160.000	5	32.000	1	550.000	550.000	4	137.500
8	3	80.000	240.000	5	48.000	1	600.000	600.000	4	150.000
9	2	80.000	160.000	5	32.000	1	520.000	520.000	4	130.000
10	2	80.000	160.000	5	32.000	1	500.000	500.000	4	125.000
11	3	70.000	210.000	5	42.000	1	600.000	600.000	4	150.000
12	2	70.000	140.000	5	28.000	1	600.000	600.000	4	150.000
13	2	80.000	160.000	5	32.000	1	550.000	550.000	4	137.500
14	3	80.000	240.000	5	48.000	1	590.000	590.000	4	147.500
15	4	80.000	320.000	5	64.000	1	600.000	600.000	4	150.000
16	2	70.000	140.000	5	28.000	1	530.000	530.000	4	132.500
17	2	70.000	140.000	5	28.000	1	610.000	610.000	4	152.500
18	2	80.000	160.000	5	32.000	1	550.000	550.000	4	137.500
19	3	80.000	240.000	5	48.000	1	550.000	550.000	4	137.500
20	2	80.000	160.000	5	32.000	1	550.000	550.000	4	137.500
total	44	1.540.000	3.400.000	100	680.000	20	11.450.000	11.450.000	80	2.862.500
rata rata	2.2	77.000	170.000	5	34.000	1	572.500	572.500	4	143.125

Lampiran11. Biaya penyusutan alat padi sawah

No	Sabit					Parang				
	Unit	harga satuan(Rp)	total biaya(Rp)	umur ekonomis(thn)	biaya penyusutan unit	Unit	harga satuan(Rp)	total biaya(Rp)	umur ekonomis(thn)	biaya penyusutan(Rp)
1	3	40.000	120.000	5	24.000	1	80.000	80.000	4	20.000
2	3	35.000	105.000	5	21.000	1	75.000	75.000	4	18.750
3	3	35.000	105.000	5	21000	1	75.000	75.000	4	18.750
4	2	35.000	70.000	5	14.000	1	80.000	80.000	4	20.000
5	2	40.000	80.000	5	16.000	1	90.000	90.000	4	22.500
6	3	35.000	105.000	5	21.000	1	80.000	80.000	4	20.000
7	2	40.000	80.000	5	16.000	1	75.000	75.000	4	18.750
8	2	40.000	80.000	5	16.000	1	75.000	75.000	4	18.750
9	2	35.000	70.000	5	14.000	1	80.000	80.000	4	20.000
10	3	35.000	105.000	5	21000	1	80.000	80.000	4	20.000
11	2	40.000	80.000	5	16.000	1	80.000	80.000	4	20.000
12	2	35.000	70.000	5	14.000	1	80.000	80.000	4	20.000
13	3	35.000	105.000	5	21.000	1	75.000	75.000	4	18.750
14	2	35.000	70.000	5	14.000	1	85.000	85.000	4	21.250
15	3	35.000	105.000	5	21.000	1	80.000	80.000	4	20.000
16	4	40.000	160.000	5	32.000	1	80.000	80.000	4	20.000
17	3	35.000	105.000	5	21.000	1	80.000	80.000	4	20.000
18	5	40.000	200.000	5	40.000	1	75.000	75.000	4	18.750
19	3	35.000	105.000	5	21.000	1	80.000	80.000	4	20.000
20	2	40.000	80.000	5	16.000	1	80.000	80.000	4	20.000
total	54	740.000	2.000.000	100	400.000	20	1.585.000	1.585.000	80	396.250
rata rata	2.7	37.000	100.000	5	20.000	1	79.250	79.250	4	19.812.5

Lampiran 12. Biaya karung padi sawah

No	biaya karung		
	Unit	Harga(Rp)	total biaya(Rp)
1	40	3.000	120.000
2	43	3.000	129.000
3	27	3.000	81.000
4	56	3.000	168.000
5	25	3.000	75.000
6	37	3.000	111.000
7	31	3.000	93.000
8	62	3.000	186.000
9	38	3.000	114.000
10	42	3.000	126.000
11	31	3.000	93.000
12	27	3.000	81.000
13	38	3.000	114.000
14	52	3.000	156.000
15	36	3.000	108.000
16	28	3.000	84.000
17	25	3.000	75.000
18	56	3.000	168.000
19	43	3.000	129.000
20	31	3.000	93.000
Total	768	60.000	2.304.000
rata rata	38.4	3.000	115.200

Lampiran 13. Total biaya pupuk padi sawah

No	total biaya pupuk			Total biaya(Rp)
	Urea(Rp)	Phoska(Rp)	ZA(Rp)	
1	400.000	400.000	150.000	950.000
2	480.000	240.000	225.000	945.000
3	320.000	240.000	150.000	710.000
4	520.000	320.000	250.000	1.090.000
5	240.000	120.000	150.000	510.000
6	400.000	320.000	150.000	870.000
7	320.000	200.000	150.000	670.000
8	600.000	400.000	200.000	1.200.000
9	320.000	200.000	100.000	620.000
10	400.000	480.000	225.000	1.105.000
11	320.000	200.000	150.000	670.000
12	200.000	100.000	125.000	425.000
13	400.000	320.000	125.000	845.000
14	480.000	400.000	200.000	1.080.000
15	400.000	240.000	150.000	790.000
16	280.000	120.000	125.000	525.000
17	320.000	200.000	125.000	645.000
18	520.000	320.000	200.000	1.040.000
19	400.000	320.000	150.000	870.000
20	280.000	160.000	125.000	565.000
Total	7.600.000	5.300.000	3.225.000	16.125.000
rata-rata	380.000	265.000	161.250	806.250

Lampiran 14. Total biaya pestisida padi sawah

no	total biaya pestisida		
	Appalaud (Rp)	Verlon (Rp)	total biaya(Rp)
1	36.000	210.000	246.000
2	36.000	140.000	176.000
3	18.000	105.000	123.000
4	54.000	35.000	89.000
5	18.000	140.000	158.000
6	18.000	70.000	88.000
7	18.000	350.000	368.000
8	54.000	245.000	299.000
9	36.000	35.000	71.000
10	54.000	175.000	229.000
11	18.000	175.000	193.000
12	18.000	350.000	368.000
13	36.000	280.000	316.000
14	54.000	210.000	264.000
15	18.000	245.000	263.000
16	36.000	140.000	176.000
17	18.000	35.000	53.000
18	54.000	175.000	229.000
19	36.000	210.000	246.000
20	18.000	175.000	193.000
total	648.000	3.500.000	4.148.000
rata-rata	32.400	175.000	207.400

Lampiran 15. Total biaya tenaga kerja padi sawah

No	total biaya tenaga kerja						Total (Rp)
	penyemaiyan benih (Rp)	Penanaman (Rp)	Pemupukan (Rp)	Penyiangan (Rp)	Penyemprotan (Rp)	Panen (Rp)	
1	50.000	400.000	120.000	240.000	108.000	560.000	1.478.000
2	50.000	480.000	120.000	240.000	132.000	560.000	1.582.000
3	50.000	320.000	100.000	240.000	96.000	400.000	1.206.000
4	50.000	640.000	120.000	240.000	156.000	720.000	1.926.000
5	50.000	320.000	100.000	160.000	84.000	320.000	1.034.000
6	50.000	400.000	120.000	240.000	120.000	480.000	1.410.000
7	50.000	400.000	100.000	240.000	84.000	400.000	1.274.000
8	50.000	720.000	160.000	320.000	168.000	800.000	2.218.000
9	50.000	400.000	100.000	240.000	96.000	400.000	1.286.000
10	50.000	480.000	100.000	160.000	120.000	560.000	1.470.000
11	50.000	320.000	100.000	240.000	84.000	400.000	1.194.000
12	50.000	320.000	120.000	160.000	72.000	400.000	1.122.000
13	50.000	400.000	120.000	160.000	108.000	560.000	1.398.000
14	50.000	480.000	120.000	240.000	132.000	640.000	1.662.000
15	50.000	400.000	120.000	160.000	96.000	480.000	1.306.000
16	50.000	320.000	120.000	160.000	84.000	480.000	1.214.000
17	50.000	240.000	100.000	160.000	72.000	400.000	1.022.000
18	50.000	480.000	160.000	240.000	144.000	720.000	1.794.000
19	50.000	400.000	100.000	320.000	120.000	640.000	1.630.000
20	50.000	320.000	100.000	240.000	84.000	560.000	1.354.000
Total	1.000.000	8.240.000	2.300.000	4.400.000	2.160.000	1.0480.000	28.580.000
rata-rata	50.000	412.000	115.000	220.000	108.000	524.000	1.429.000

Lampiran 16. Total biaya penyusutan alat padi sawah

No	total biaya penyusutan				total biaya(Rp)
	Cangkul(Rp)	spayer(Rp)	sabit(Rp)	parang(Rp)	
1	32.000	150.000	24.000	20.000	226.000
2	28.000	150.000	21.000	18.750	217.750
3	14.000	137.500	21.000	18.750	191.250
4	32.000	155.000	14.000	20.000	221.000
5	16.000	145.000	16.000	22.500	199.500
6	32.000	150.000	21.000	20.000	223.000
7	32.000	137.500	16.000	18.750	204.250
8	48.000	150.000	16.000	18.750	232.750
9	32.000	130.000	14.000	20.000	196.000
10	32.000	125.000	21.000	20.000	198.000
11	42.000	150.000	16.000	20.000	228.000
12	28.000	150.000	14.000	20.000	212.000
13	32.000	137.500	21.000	18.750	209.250
14	48.000	147.500	14.000	21.250	230.750
15	64.000	150.000	21.000	20.000	255.000
16	28.000	132.500	32.000	20.000	212.500
17	28.000	152.500	21.000	20.000	221.500
18	32.000	137.500	40.000	18.750	228.250
19	48.000	137.500	21.000	20.000	226.500
20	32.000	137.500	16.000	20.000	205.500
Total	680.000	2.862.500	400.000	396.250	4.338.750
rata-rata	34.000	143.125	20.000	19.812,5	216.937,5

Lampiran 17. Total biaya variabel padi sawah

No	total biaya variabel					total biaya
	biaya pupuk	biaya pestisida	biaya tenaga kerja	biaya bibit	biaya sewa traktor	
1	950.000	246.000	1.478.000	0	840.000	3.514.000
2	945.000	176.000	1.582.000	280.000	900.000	3.883.000
3	710.000	123.000	1.206.000	160.000	600.000	2.799.000
4	1.090.000	89.000	1.926.000	0	1.080.000	4.185.000
5	510.000	158.000	1.034.000	0	480.000	2.182.000
6	870.000	88.000	1.410.000	0	780.000	3.148.000
7	670.000	368.000	1.274.000	160.000	600.000	3.072.000
8	1.200.000	299.000	2.218.000	320.000	1.200.000	5.237.000
9	620.000	71.000	1.286.000	0	720.000	2.697.000
10	1.105.000	229.000	1.470.000	400.000	900.000	4.104.000
11	670.000	193.000	1.194.000	0	600.000	2.657.000
12	425.000	368.000	1.122.000	0	480.000	2.395.000
13	845.000	316.000	1.398.000	0	780.000	3.339.000
14	1.080.000	264.000	1.662.000	0	1.020.000	4.026.000
15	790.000	263.000	1.306.000	200.000	720.000	3.279.000
16	525.000	176.000	1.214.000	160.000	600.000	2.675.000
17	645.000	53.000	1.022.000	0	480.000	2.200.000
18	1.040.000	229.000	1.794.000	0	1080.000	4.143.000
19	870.000	246.000	1.630.000	160.000	900.000	3.806.000
20	565.000	193.000	1.354.000	0	600.000	2.712.000
total	16.125.000	4.148.000	28.580.000	1.840.000	15.360.000	66.053.000
rata-rata	806.250	207.400	1.429.000	92.000	768.000	3.302.650

Lampiran 18. Total biaya padi sawah

no	total biaya		total biaya
	biaya variabel	biaya tetap	
1	3.514.000	346.000	3.860.000
2	3.883.000	346.750	4.229.750
3	2.799.000	272.250	3.071.250
4	4.185.000	389.000	4.574.000
5	2.182.000	274.500	2.456.500
6	3.148.000	334.000	3.482.000
7	3.072.000	297.250	3.369.250
8	5.237.000	418.750	5.655.750
9	2.697.000	310.000	3.007.000
10	4.104.000	324.000	4.428.000
11	2.657.000	321.000	2.978.000
12	2.395.000	293.000	2.688.000
13	3.339.000	323.250	3.662.250
14	4.026.000	386.750	4.412.750
15	3.279.000	363.000	3.642.000
16	2.675.000	296.500	2.971.500
17	2.200.000	296.500	2.496.500
18	4.143.000	396.250	4.539.250
19	3.806.000	355.500	4.161.500
20	2.712.000	298.500	3.010.500
total	66.053.000	6.642.750	72.695.750
rata rata	3.302.650	332.138	3.634.788

Lampiran 19. Penerimaan dan pendapatan petani padi sawah

NO	Luas Lahan (Ha)	Produksi (kg)	Produksi di jual(kg)	Harga(Rp)	Penerimaan(Rp)	Total Biaya(Rp)	Pendapatan(Rp)
1.	0,56	3200	2732	6.200	16.938.400	3.860.000	13.078.400
2.	0,6	3.500	2.950	6.200	18.290.000	4.229.750	14.060.250
3.	0,4	2.200	1.880	6.200	11.656.000	3.071.250	8.584.750
4.	0,72	4.500	3.972	6.200	24.626.400	4.574.000	20.052.400
5.	0,32	2.000	1.540	6.200	9.548.000	2.456.500	7.091.500
6.	0,52	3.000	2.435	6.200	15.097.000	3.482.000	11.615.000
7.	0,4	2.500	2.075	6.200	12.865.000	3.369.250	9.495.750
8.	0,8	5.000	4.470	6.200	27.714.000	5.655.750	22.058.250
9.	0,48	3.100	2.730	6.200	16.926.000	3.007.000	13.919.000
10.	0,6	3.400	2.967	6.200	18.395.400	4.428.000	13.967.400
11.	0,4	2.500	2.205	6.200	13.671.000	2.978.000	10.693.000
12.	0,32	2.200	1.680	6.200	10.416.000	2.688.000	7.728.000
13.	0,52	3.100	2.812	6.200	17.434.400	3.662.250	13.772.150
14.	0,68	4.200	3.800	6.200	23.560.000	4.412.750	19.147.250
15.	0,48	2.900	2.540	6.200	15.748.000	3.642.000	12.106.000
16.	0,4	2.300	1.890	6.200	11.718.000	2.971.500	8.746.500
17.	0,32	2.000	1.650	6.200	10.230.000	2.496.500	7.733.500
18.	0,72	4.500	4.125	6.200	25.575.000	4.539.250	21.035.750
19.	0,6	3.500	3.200	6.200	19.840.000	4.161.500	15.678.500
20.	0,4	2.500	1.943	6.200	12.046.600	3.010.500	9.036.100
Jumlah	10.24	62.100	53.596	124.000	332.295.200	72.695.750	259.599.450
Rata-Rata	0.51	3.105	2.680	6.200	16.614.760	3.634.788	12.979.973

Lampiran 20. Karakteristik petani padi ladang

no	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pengalaman kerja (tahun)	Tingkat Pendidikan	Luas Lahan (Ha)
1.	Guson sidauruk	Laki-Laki	46	7	SMA	0,56
2.	Ivanop purba	Laki-Laki	52	15	SMA	0,6
3.	Ramijon simarmata	Laki-Laki	47	10	SMA	0,4
4.	Erikson parsoraan saragih	Laki-Laki	45	8	SMA	0,72
5.	Juni sinaga	Laki-laki	43	6	SMA	0,32
6.	Buttu garingging	Laki-Laki	50	12	SMP	0,52
7.	Jhon rahodin sidadolog	Laki-Laki	53	10	SMA	0,4
8.	Tondang napitupuluh	Laki-Laki	45	5	SMA	0,8
9.	Hotjon sinaga	Laki-laki	55	15	SMA	0,48
10.	Lasnaria br. Purba	Perempuan	51	10	SMA	0,6
11.	Juniapoh sinaga	Laki-Laki	43	7	S1	0,4
12.	Sariona br. Purba	Perempuan	47	12	SMA	0,32
13.	Jonni saragih	Laki-Laki	52	10	SMA	0,52
14.	Edisondang sinaga	Laki-laki	57	18	SMA	0,68
15.	Ervin novendi saragih	Laki-laki	39	5	SMA	0,48
16.	Marubah purba	Laki-laki	53	13	SMP	0,4
17.	Pardomuan sinaga	Laki-laki	55	10	SMA	0,32
18.	Rinal alvian saragih	Laki-laki	41	6	SMA	0,72
19.	Putra damanik	Laki-laki	47	8	SMA	0,6
20.	Ramalen saragih	Laki-laki	49	10	SMA	0,4
Total			970	197		11,32
Rata-rata			48	9.85		0.56

Lampiran 21. biaya pupuk padi ladang

No	urea			Phoska			KCL		
	harga satuan(Rp)	jumlah pupuk(kg)	Total biaya(Rp)	harga satuan(Rp)	jumlah pupuk(kg)	Total biaya(Rp)	harga satuan(Rp)	jumlah pupuk(kg)	Total biaya(Rp)
1	4.000	50	200.000	4.000	30	120.000	14.000	30	420.000
2	4.000	80	320.000	4.000	40	160.000	14.000	45	630.000
3	4.000	100	400.000	4.000	60	240.000	14.000	80	1.120.000
4	4.000	80	320.000	4.000	50	200.000	14.000	60	840.000
5	4.000	60	240.000	4.000	35	140.000	14.000	40	560.000
6	4.000	90	360.000	4.000	50	200.000	14.000	60	840.000
7	4.000	50	200.000	4.000	25	100.000	14.000	30	420.000
8	4.000	45	180.000	4.000	25	100.000	14.000	25	350.000
9	4.000	80	320.000	4.000	50	200.000	14.000	45	630.000
10	4.000	90	360.000	4.000	55	220.000	14.000	40	560.000
11	4.000	70	280.000	4.000	40	160.000	14.000	35	490.000
12	4.000	50	200.000	4.000	25	100.000	14.000	25	350.000
13	4.000	80	320.000	4.000	30	120.000	14.000	25	350.000
14	4.000	60	240.000	4.000	40	160.000	14.000	20	280.000
15	4.000	50	200.000	4.000	30	120.000	14.000	30	420.000
16	4.000	50	200.000	4.000	30	120.000	14.000	25	350.000
17	4.000	120	480.000	4.000	60	240.000	14.000	50	700.000
18	4.000	70	280.000	4.000	40	160.000	14.000	30	420.000
19	4.000	100	400.000	4.000	50	200.000	14.000	50	700.000
20	4.000	50	200.000	4.000	30	120.000	14.000	25	350.000
Total	80.000	1425	5.700.000	80.000	795	3.180.000	280.000	770	10.780.000
rata rata	4.000	71.25	285.000	4.000	39.75	159.000	14.000	38.5	539.000

Lampiran 22. Biaya pestisida padi ladang

No	Gramoxone			Basmilang			Rengges		
	harga satuan(Rp/1000ml)	jumlah pestisida(ml)	Total biaya(Rp)	harga satuan (Rp/1000 ml)	jumlah pestisida(ml)	Total biaya	harga satuan(Rp/100ml)	jumlah pestisida(ml)	Total biaya(Rp)
1	145.000	1000	145.000	-	-	-	46.000	300	138.000
2	145.000	1500	217.500	-	-	-	46.000	400	184.000
3	145.000	1500	217.500	-	-	-	46.000	700	322.000
4	-	-	-	120.000	1500	180.000	46.000	500	230.000
5	145.000	1200	174.000	-	-	-	46.000	300	138.000
6	145.000	2000	290.000	-	-	-	46.000	600	276.000
7	145.000	600	87.000	-	-	-	46.000	200	92.000
8	-	-	-	120.000	1000	120.000	46.000	200	92.000
9	-	-	-	120.000	1500	180.000	46.000	600	276.000
10	-	-	-	120.000	1800	216.000	46.000	700	322.000
11	-	-	-	120.000	1400	168.000	46.000	500	230.000
12	145.000	1200	174.000	-	-	-	46.000	300	138.000
13	-	-	-	120.000	2000	240.000	46.000	400	184.000
14	145.000	1200	174.000	-	-	-	46.000	400	184.000
15	-	-	-	120.000	1000	120.000	46.000	300	138.000
16	-	-	-	120.000	1000	120.000	46.000	200	92.000
17	-	-	-	120.000	2000	240.000	46.000	700	322.000
18	-	-	-	120.000	1500	180.000	46.000	400	184.000
19	145.000	2000	290.000	-	-	-	46.000	500	230.000
20	-	-	-	120.000	1000	120.000	46.000	300	138.000
Total		12.200	1.769.000		15700	1.884.000	920.000	8500	3.910.000
rata-rata							46.000	425	195.500

Lampiran 23. Biaya benih padi lading

No sampel	Luas lahan (Ha)	Jumlah bibit (kg)	Harga (Rp)	Total biaya bibit (Rp)
1	0.4	30	8.000	280.000
2	0.56	0	8.000	0
3	0.8	40	8.000	320.000
4	0.6	35	8.000	280.000
5	0.4	0	8.000	0
6	0.8	0	8.000	0
7	0.4	0	8.000	0
8	0.32	20	8.000	160.000
9	0.68	0	8.000	0
10	0.72	35	8.000	280.000
11	0.6	30	8.000	240.000
12	0.4	30	8.000	0
13	0.64	0	8.000	0
14	0.52	0	8.000	0
15	0.44	0	8.000	0
16	0.4	20	8.000	160.000
17	0.88	0	8.000	0
18	0.56	0	8.000	0
19	0.8	0	8.000	0
20	0.4	30	8.000	240.000
Jumlah	11.32	270	160.000	1.960.000
Rata-rata	0.56		8.000	98.000

Lampiran 24. Biaya tenaga kerja padi ladang

No	pengolahan lahan			Penanaman			pemupukan		
	upah(Rp)	tenaga kerja(HOK)	total biaya(Rp)	upah(Rp)	tenaga kerja(HOK)	total biaya(Rp)	upah(Rp)	tenaga kerja(HOK)	total biaya(Rp)
1	90.000	5	450.000	80.000	4	320.000	50.000	2	100.000
2	90.000	8	720.000	80.000	5	400.000	60.000	2	120.000
3	90.000	15	1.350.000	80.000	8	640.000	80.000	2	160.000
4	90.000	9	810.000	80.000	7	560.000	50.000	2	100.000
5	90.000	7	630.000	80.000	4	320.000	50.000	2	100.000
6	90.000	14	1.260.000	80.000	8	640.000	80.000	2	160.000
7	90.000	6	540.000	80.000	5	400.000	50.000	2	100.000
8	90.000	5	450.000	80.000	4	320.000	50000	2	100.000
9	90.000	15	1.350.000	80.000	8	640.000	50.000	2	100.000
10	90.000	16	1.440.000	80.000	8	640.000	70.000	2	140.000
11	90.000	13	1.170.000	80.000	7	560.000	50.000	2	100.000
12	90.000	6	540.000	80.000	4	320.000	50.000	2	100.000
13	90.000	12	1.080.000	80.000	8	640.000	60.000	2	120.000
14	90.000	9	810.000	80.000	6	480.000	60.000	2	120.000
15	90.000	8	720.000	80.000	5	400.000	60.000	2	120.000
16	90.000	8	720.000	80.000	5	400.000	50.000	2	100.000
17	90.000	17	1.530.000	80.000	9	720.000	80.000	2	160.000
18	90.000	10	900.000	80.000	5	400.000	60.000	2	120.000
19	90.000	14	1.260.000	80.000	7	560.000	80.000	2	160.000
20	90.000	8	720.000	80.000	4	320.000	50.000	2	100.000
Total	1.800.000	205	18.450.000	1.600.000	121	9.680.000	1.190.000	40	2.380.000
rata rata	90.000	10.25	922.500	80.000	6.05	484.000	59.500	2	119.000

Lampiran 25. Biaya tenaga kerja padi ladang

no	penyiangan			Penyemprotan			Panen		
	upah(Rp)	tenaga kerja(HOK)	total biaya(Rp)	upah(Rp/tangki)	tenaga kerja	total biaya(Rp)	upah(Rp)	tenaga kerja(HOK)	total biaya(Rp)
1	80.000	5	400.000	12.000	13	156.000	80.000	6	480.000
2	80.000	7	560.000	12.000	19	228.000	80.000	8	640.000
3	80.000	11	880.000	12.000	23	276.000	80.000	11	880.000
4	80.000	6	480.000	12.000	20	240.000	80.000	7	560.000
5	80.000	4	320.000	12.000	15	180.000	80.000	6	480.000
6	80.000	14	1.120.000	12.000	26	312.000	80.000	13	1.040.000
7	80.000	6	480.000	12.000	10	120.000	80.000	5	400.000
8	80.000	4	320.000	12.000	12	144.000	80.000	5	400.000
9	80.000	8	640.000	12.000	21	252.000	80.000	8	640.000
10	80.000	10	800.000	12.000	25	300.000	80.000	12	960.000
11	80000	7	560.000	12.000	17	204.000	80.000	8	640.000
12	80.000	5	400.000	12.000	15	180.000	80.000	6	480.000
13	80.000	8	640.000	12.000	24	288.000	80.000	10	800.000
14	80.000	7	560.000	12.000	16	192.000	80.000	8	640.000
15	80.000	6	480.000	12.000	13	156.000	80.000	6	480.000
16	80.000	6	480.000	12.000	12	144.000	80.000	7	560.000
17	80.000	12	960.000	12.000	27	324.000	80.000	15	1.200.000
18	80.000	7	560.000	12.000	19	228.000	80.000	7	560.000
19	80.000	13	1.040.000	12.000	24	288.000	80.000	9	720.000
20	80.000	4	320.000	12.000	16	192.000	80.000	5	400.000
total	1.600.000	150	12.000.000	240.000	367	4.404.000	1.600.000	162	12.960.000
rata rata	80.000	7.5	600.000	12.000	18.35	220.200	80.000	8.1	648.000

Lampiran 26. Biaya penyusutan alat padi ladang

no	Cangkul					Sprayer				
	Unit	harga satuan(Rp)	total biayaRp)	umur ekonomis(thn)	biaya penyusutan(Rp)	unit	harga satuan(Rp)	total biaya(Rp)	umur ekonomis(thn)	biaya penyusutan(Rp)
1	2	80.000	160.000	5	32.000	1	600.000	600.000	4	150.000
2	2	70.000	140.000	5	28.000	1	600.000	600.000	4	150.000
3	3	80.000	240.000	5	48.000	1	500.000	500.000	4	125.000
4	3	80.000	240.000	5	48.000	1	600.000	600.000	4	150.000
5	2	80.000	160.000	5	32.000	1	500.000	500.000	4	125.000
6	4	80.000	320.000	5	64.000	2	600.000	1.200.000	4	300.000
7	2	80.000	160.000	5	32.000	1	550.000	550.000	4	137.500
8	2	70.000	140.000	5	28.000	1	500.000	500.000	4	125.000
9	4	80.000	320.000	5	64.000	1	550.000	550.000	4	137.500
10	2	80.000	160.000	5	32.000	1	500.000	500.000	4	125.000
11	3	70.000	210.000	5	42.000	1	600.000	600.000	4	150.000
12	3	75.000	225.000	5	45.000	1	600.000	600.000	4	150.000
13	2	80.000	160.000	5	32.000	1	520.000	520.000	4	130.000
14	3	80.000	240.000	5	48.000	1	650.000	650.000	4	162.500
15	2	80.000	160.000	5	32.000	1	600.000	600.000	4	150.000
16	2	70.000	140.000	5	28.000	1	550.000	550.000	4	137.500
17	4	70.000	280.000	5	56.000	2	550.000	1.100.000	4	275.000
18	2	80.000	160.000	5	32.000	1	600.000	600.000	4	150.000
19	3	70.000	210.000	5	42.000	1	550.000	550.000	4	137.500
20	2	75.000	150.000	5	30.000	1	600.000	600.000	4	150.000
total	52	1.530.000	3.975.000	100	795.000	22	11.320.000	12.470.000	80	3.117.500
rata rata	2.6	76.500	198.750	5	39.750	1.1	566.000	623.500	4	155.875

Lampiran 27. Biaya penyusutan alat padi ladang

No	Sabit					garukan tanah				
	unit	harga satuan	total biaya	umur ekonomis	biaya penyusutan	Unit	harga satuan	total biaya	umur ekonomis	biaya penyusutan
1	2	40.000	80.000	5	16.000	1	60.000	60.000	5	12.000
2	3	35.000	105.000	5	21.000	1	60.000	60.000	5	12.000
3	4	40.000	160.000	5	32.000	1	50.000	50.000	5	10.000
4	3	40.000	120.000	5	24.000	1	60.000	60.000	5	12.000
5	3	40.000	120.000	5	24.000	1	50.000	50.000	5	10.000
6	5	35.000	175.000	5	35.000	2	60.000	120.000	5	24.000
7	2	40.000	80.000	5	16.000	1	55.000	55.000	5	11.000
8	2	40.000	80.000	5	16.000	1	50.000	50.000	5	10.000
9	3	35.000	105.000	5	21.000	1	55.000	55.000	5	11.000
10	4	35.000	140.000	5	28.000	2	50.000	100.000	5	20.000
11	2	35.000	70.000	5	14.000	1	60.000	60.000	5	12.000
12	2	40.000	80.000	5	16.000	1	60.000	60.000	5	12.000
13	4	40.000	160.000	5	32.000	1	60.000	60.000	5	12.000
14	3	35.000	105.000	5	21.000	1	65.000	65.000	5	13.000
15	4	35.000	140.000	5	28.000	1	50.000	50.000	5	10.000
16	3	35.000	105.000	5	21.000	1	55.000	55.000	5	11.000
17	5	35.000	175.000	5	35.000	2	55.000	110.000	5	22.000
18	4	40.000	160.000	5	32.000	1	60.000	60.000	5	12.000
19	3	40.000	120.000	5	24.000	2	55.000	110.000	5	22.000
20	2	40.000	80.000	5	16.000	1	60.000	60.000	5	12.000
Total	63	755.000	2.360.000	100	472.000	24	1.130.000	1.350.000	100	270.000
rata rata	3.15	37.750	118.000	5	23.600	1.2	56.500	67.500	5	13.500

Lampiran 28. Biaya penyusutaan alat padi ladang

No	unit	parang babat			
		harga satuan(Rp)	total biaya(Rp)	umur ekonomis(thn)	biaya penyusutan(Rp)
1	1	50.000	50.000	5	10.000
2	1	60.000	60.000	5	12.000
3	1	65.000	65.000	5	13.000
4	1	50.000	50.000	5	10.000
5	1	50.000	50.000	5	10.000
6	2	55000	110.000	5	22.000
7	1	55.000	55.000	5	11.000
8	1	60.000	60.000	5	12.000
9	1	65000	65.000	5	13.000
10	2	55.000	110.000	5	22.000
11	1	65.000	65.000	5	13.000
12	1	55.000	55.000	5	11.000
13	1	55.000	55.000	5	11.000
14	1	60.000	60.000	5	12.000
15	1	60.000	60.000	5	12.000
16	1	70.000	70.000	5	14.000
17	2	50.000	100.000	5	20.000
18	1	60.000	60.000	5	12.000
19	1	55.000	55.000	5	11.000
20	1	50.000	50.000	5	10.000
Total	23	1.145.000	1.305.000	100	261.000
rata rata	1.15	57.250	65.250	5	13.050

Lampiran 29. Biaya karung padi ladang

no	biaya karung		total biaya(Rp)
	unit	Harga(Rp)	
1	28	3.000	84.000
2	35	3.000	105.000
3	53	3.000	159.000
4	38	3.000	114.000
5	26	3.000	78.000
6	50	3.000	150.000
7	25	3.000	75.000
8	18	3.000	54.000
9	43	3.000	129.000
10	46	3.000	138.000
11	40	3.000	120.000
12	26	3.000	78.000
13	42	3.000	126.000
14	32	3.000	96.000
15	28	3.000	84.000
16	25	3.000	75.000
17	56	3.000	168.000
18	37	3.000	111.000
19	53	3.000	159.000
20	26	3.000	78.000
Total	727	60.000	2.181.000
rata rata	36.35	3.000	109.050

Lampiran 30. Total biaya pupuk padi ladang

No	total biaya pupuk			Total biaya(Rp)
	Urea(Rp)	Phoska(Rp)	Kcl(Rp)	
1	200.000	120.000	420.000	740.000
2	320.000	160.000	630.000	1.110.000
3	400.000	240.000	1.120.000	1.760.000
4	320.000	200.000	840.000	1.360.000
5	240.000	140.000	560.000	940.000
6	360.000	200.000	840.000	1.400.000
7	200.000	100.000	420.000	720.000
8	180.000	100.000	350.000	630.000
9	320.000	200.000	630.000	1.150.000
10	360.000	220.000	560.000	1.140.000
11	280.000	160.000	490.000	930.000
12	200.000	100.000	350.000	650.000
13	320.000	120.000	350.000	790.000
14	240.000	160.000	280.000	680.000
15	200.000	120.000	420.000	740.000
16	200.000	120.000	350.000	670.000
17	480.000	240.000	700.000	1.420.000
18	280.000	160.000	420.000	860.000
19	400.000	200.000	700.000	1.300.000
20	200.000	120.000	350.000	670.000
total	5.700.000	3.180.000	10.780.000	19.660.000
rata-rata	285.000	159.000	539.000	983.000

Lampiran 31. Total biaya pestisida padi ladang

No	total biaya pestisida			total biaya(Rp)
	Gramoxone (Rp)	Basmilang (Rp)	Rengges(Rp)	
1	145.000	0	138.000	283.000
2	217.500	0	184.000	401.500
3	217.500	0	322.000	539.500
4	0	180.000	230.000	410.000
5	174.000	0	138.000	312.000
6	290.000	0	276.000	566.000
7	87.000	0	92.000	179.000
8	0	120.000	92.000	212.000
9	0	180.000	276.000	456.000
10	0	216.000	322.000	538.000
11	0	168.000	230.000	398.000
12	174.000	0	138.000	312.000
13	0	240.000	184.000	424.000
14	174.000	0	184.000	358.000
15	0	120.000	138.000	258.000
16	0	120.000	92.000	212.000
17	0	240.000	322.000	562.000
18	0	180.000	184.000	364.000
19	290.000	0	230.000	520.000
20	0	120.000	138.000	258.000
Total	1.769.000	1.884.000	3.910.000	7.563.000
rata-rata	88.450	94.200	195.500	378.150

Lampiran 32. Total biaya tenaga kerja padi ladang

No	total biaya tenaga kerja						Total (Rp)
	pengolahan lahan (Rp)	Penanaman (Rp)	Pemupukan (Rp)	Penyiangan (Rp)	Penyemprotan (Rp)	Panen (Rp)	
1	450.000	320.000	100.000	400.000	156.000	480.000	1.906.000
2	720.000	400.000	120.000	560.000	228.000	640.000	2.668.000
3	1.350.000	640.000	160.000	880.000	276.000	880.000	4.186.000
4	810.000	560.000	100.000	480.000	240.000	560.000	2.750.000
5	630.000	320.000	100.000	320.000	180.000	480.000	2.030.000
6	1.260.000	640.000	160.000	1.120.000	312.000	1.040.000	4.532.000
7	540.000	400.000	100.000	480.000	120.000	400.000	2.040.000
8	450.000	320.000	100.000	320.000	144.000	400.000	1.734.000
9	1.350.000	640.000	100.000	640.000	252.000	640.000	3.622.000
10	1.440.000	640.000	140.000	800.000	300.000	960.000	4.280.000
11	1.170.000	560.000	100.000	560.000	204.000	640.000	3.234.000
12	540.000	320.000	100.000	400.000	180.000	480.000	2.020.000
13	1.080.000	640.000	120.000	640.000	288.000	800.000	3.568.000
14	810.000	480.000	120.000	560.000	192.000	640.000	2.802.000
15	720.000	400.000	120.000	480.000	156.000	480.000	2.356.000
16	720.000	400.000	100.000	480.000	144.000	560.000	2.404.000
17	1.530.000	720.000	160.000	960.000	324.000	1.200.000	4.894.000
18	900.000	400.000	120.000	560.000	228.000	560.000	2.768.000
19	1.260.000	560.000	160.000	1.040.000	288.000	720.000	4.028.000
20	720.000	320.000	100.000	320.000	192.000	400.000	2.052.000
total	18.450.000	9.680.000	2.380.000	12.000.000	4.404.000	12.960.000	5.9874.000
rata-rata	922.500	484.000	119.000	600.000	220.200	648.000	2.993.700

Lampiran 33. Total biaya penyusutan alat padi ladang

No	total biaya penyusutan					total biaya (Rp)
	Cangkul (Rp)	Spayer (Rp)	Sabit (Rp)	garukan tanah (Rp)	parang(Rp)	
1	32.000	150.000	16.000	12.000	10.000	220.000
2	28.000	150.000	21.000	12.000	12.000	223.000
3	48.000	125.000	32.000	10.000	13.000	228.000
4	48.000	150.000	24.000	12.000	10.000	244.000
5	32.000	125.000	24.000	10.000	10.000	201.000
6	64.000	300.000	35.000	24.000	22.000	445.000
7	32.000	137.500	16.000	11.000	11.000	207.500
8	28.000	125.000	16.000	10.000	12.000	191.000
9	64.000	137.500	21.000	11.000	13.000	246.500
10	32.000	125.000	28.000	20.000	22.000	227.000
11	42.000	150.000	14.000	12.000	13.000	231.000
12	45.000	150.000	16.000	12.000	11.000	234.000
13	32.000	130.000	32.000	12.000	11.000	217.000
14	48.000	162.500	21.000	13.000	12.000	256.500
15	32.000	150.000	28.000	10.000	12.000	232.000
16	28.000	137.500	21.000	11.000	14.000	211.500
17	56.000	275.000	35.000	22.000	20.000	408.000
18	32.000	150.000	32.000	12.000	12.000	238.000
19	42.000	137.500	24.000	22.000	11.000	236.500
20	30.000	150.000	16.000	12.000	10.000	218.000
Total	795.000	3.117.500	472.000	270.000	261.000	4.915.500
rata-rata	39.750	155.875	23.600	13.500	13.050	245.775

Lampiran 34.Total biaya variabel padi ladang

no	total biaya variabel				
	biaya pupuk	biaya pestisida	biaya tenaga kerja	biaya bibit	total biaya
1	740.000	283.000	1.906.000	280.000	3.209.000
2	1.110.000	401.500	2.668.000	0	4.179.500
3	1.760.000	539.500	4.186.000	320.000	6.805.500
4	1.360.000	410.000	2.750.000	280.000	4.800.000
5	940.000	312.000	2.030.000	0	3.282.000
6	1.400.000	566.000	4.532.000	0	6.498.000
7	720.000	179.000	2.040.000	0	2.939.000
8	630.000	212.000	1.734.000	160.000	2.736.000
9	1.150.000	456.000	3.622.000	0	5.228.000
10	1.140.000	538.000	4.280.000	280.000	6.238.000
11	930.000	398.000	3.234.000	240.000	4.802.000
12	650.000	312.000	2.020.000	0	2.982.000
13	790.000	424.000	3.568.000	0	4.782.000
14	680.000	358.000	2.802.000	0	3.840.000
15	740.000	258.000	2.356.000	0	3.354.000
16	670.000	212.000	2.404.000	160.000	3.446.000
17	1.420.000	562.000	4.894.000	0	6.876.000
18	860.000	364.000	2.768.000	0	3.992.000
19	1.300.000	520.000	4.028.000	0	5.848.000
20	670.000	258.000	2.052.000	240.000	3.220.000
total	19.660.000	7.563.000	59.874.000	1.960.000	89.057.000
rata-rata	983.000	378.150	2.993.700	98.000	4.452.850



Lampiran 35. Total biaya padi ladang


no	total biaya		total biaya
	biaya variabel	biaya tetap	
1	3.209.000	304.000	3.513.000
2	4.179.500	328.000	4.507.500
3	6.805.500	387.000	7.192.500
4	4.800.000	358.000	5.158.000
5	3.282.000	279.000	3.561.000
6	6.498.000	595.000	7.093.000
7	2.939.000	282.500	3.221.500
8	2.736.000	245.000	2.981.000
9	5.228.000	375.500	5.603.500
10	6.238.000	365.000	6.603.000
11	4.802.000	351.000	5.153.000
12	2.982.000	312.000	3.294.000
13	4.782.000	343.000	5.125.000
14	3.840.000	352.500	4.192.500
15	3.354.000	316.000	3.670.000
16	3.446.000	286.500	3.732.500
17	6.876.000	576.000	7.452.000
18	3.992.000	349.000	4.341.000
19	5.848.000	395.500	6.243.500
20	3.220.000	296.000	3.516.000
total	89.057.000	7.096.500	96.153.500
rata rata	4.452.850	354.825	4.807.675

Lampiran 36. Penerimaan dan pendapatan padi ladang

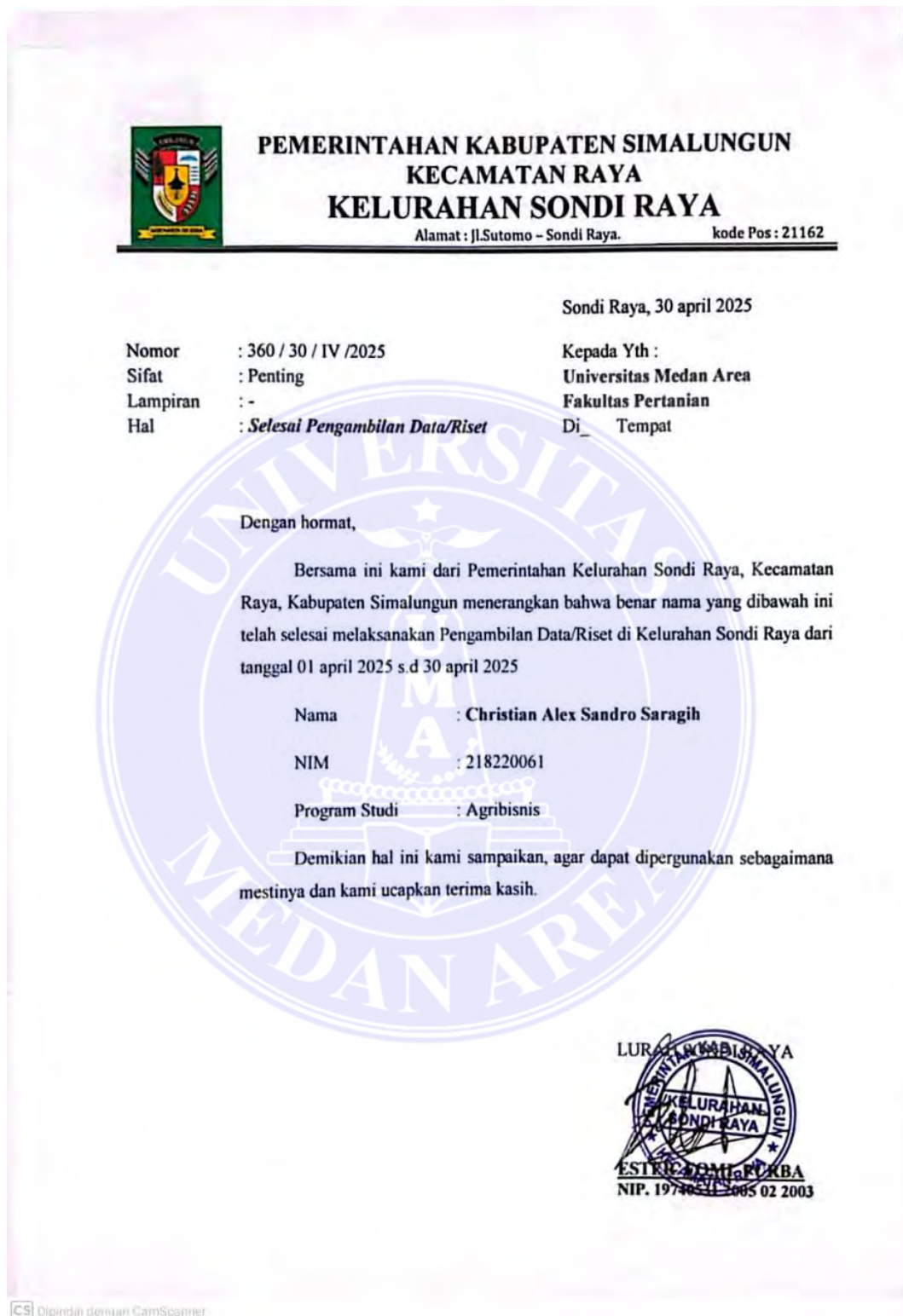
NO	Luas Lahan (Ha)	Produksi (kg)	Produksi di jual(kg)	Harga(Rp)	Penerimaan(Rp)	Total Biaya(Rp)	Pendapatan(Rp)
1.	0.4	2.300	1.915	6.400	12.256.000	3.513.000	8.743.000
2.	0.56	2.800	2.403	6.400	15.379.200	4.507.500	10.871.700
3.	0.8	4.250	3.739	6.400	23.929.600	7.192.500	16.737.100
4.	0.6	3.100	2.873	6.400	18.387.200	5.158.000	13.229.200
5.	0.4	2.100	1.590	6.400	10.176.000	3.561.000	6.615.000
6.	0.8	4.000	3.704	6.400	23.705.600	7.093.000	16.612.600
7.	0.4	2.000	2.075	6.400	13.280.000	3.221.500	10.058.500
8.	0.32	1.500	1.156	6.400	7.398.400	2.981.000	4.417.400
9.	0.68	3.500	2.981	6.400	19.078.400	5.603.500	13.474.900
10.	0.72	3.700	3.255	6.400	20.832.000	6.603.000	14.229.000
11.	0.6	3.200	2.792	6.400	17.868.800	5.153.000	12.715.800
12.	0.4	2.100	1.825	6.400	11.680.000	3.294.000	8.386.000
13.	0.64	3.400	2.812	6.400	17.996.800	5.125.000	12.871.800
14.	0.52	2.600	2.280	6.400	14.592.000	4.192.500	10.399.500
15.	0.44	2.300	1.824	6.400	11.673.600	3.670.000	8.003.600
16.	0.4	2.000	1.735	6.400	11.104.000	3.732.500	7.371.500
17.	0.88	4.500	3.954	6.400	25.305.600	7.452.000	17.853.600
18.	0.56	3.000	2.620	6.400	16.768.000	4.341.000	12.427.000
19.	0.8	4.300	3.765	6.400	24.096.000	6.243.500	17.852.500
20.	0.4	2.100	1.570	6.400	10.048.000	3.516.000	6.532.000
Jumlah	11.32	58.750	50.868	128.000	325.555.200	96.153.500	229.401.700
Rata-Rata	0.56	2938	2.543	6.400	16.277.760	4.807.675	11.470.085

Lampiran 37. Surat Riset Penelitian

	UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223 Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sel Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id	
Nomor: 635/FP.0/01.10/III/2024	Medan, 22 Maret 2025
Lamp. : -	
Hal : Pengambilan Data/Riset	
Kepada yth. Kantor Lurah Sondi Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun di_ _____ Tempat	
Dengan hormat, Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:	
N a m a	: Christian Alex Sandro Saragih
NIM	: 218220061
Program Studi	: Agribisnis
Untuk melaksanakan Pengambilan Data di Kantor Lurah Sondi Raya untuk kepentingan skripsi berjudul "Analisis Perbandingan Penapatan Usahatani Padi Sawah dengan Padi Ladang (Studi Kasus : Kelurahan Sondi Raya, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun)".	
Pengambilan Data ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.	
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.	
 Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si	
Tembusan: 1. Ka. Prodi Agribisnis 2. Mahasiswa ybs 3. Arsip	

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 38. Surat Selesai Riset Penelitian



Lampiran 47. Dokumentasi Lapangan



Responden Petani Padi Ladang Ladang



Responden Petani Padi



Responden Petani Padi Sawah



Tanaman Padi Ladang



Tanaman Padi Ladang